

**PENGUNAAN METODE KISAH BERBASIS VIDEO DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM PADA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV
MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

HASRIANI

NIM. 2020203886108029

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
NIM : 2020203886108029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Menyatakan secara benar bahwa penulis adalah benar-benar penulis Tesis ini. Sepanjang pengetahuan saya, Tesis ini tidak memuat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain ke suatu Pendidikan tinggi untuk memperoleh gelar akademik, juga tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Gelar akademik yang saya peroleh akan batal demi hukum apabila ternyata naskah Tesis tersebut mengandung bukti plagiarisme.

Parepare, 02 Februari 2023

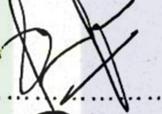
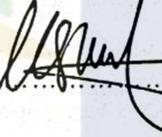
Mahasiswa,



Hasriani
Hasriani
NIM. 2020203886108029

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Hasriani, NIM: 2020203886108029, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	: Dr. Muh. Dahlan, M.A	(..... )
Sekretaris	: Dr. Ahdar, M.Pd.I	(..... )
Penguji I	: Dr. Hj. Marhani, Lc. M.Ag	(..... )
Penguji II	: Dr. Usman, M.Ag	(..... )

Parepare, 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى اله وأصحابه أجمعين

Segala puja dan puji hanya milik Allah swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah, sehingga proses penulisan Tesis dengan judul “Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dapat diselesaikan dengan baik dan menyajikannya kepada pembaca. Salam dan salawat kepada Rasulullah Saw. yang telah menjadi panutan sejati umat manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih sempurna dan menjadi acuan spiritual dalam menjalankan misi khalifah di alam persada.

Naskah Tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu dengan bantuan tulus dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terlepas dari keterbatasan dan akses penulis. Yang utama penulis persembahkan terimah kasih yang dalam kepada kedua orang tua penulis almarhum Hanusi, seorang ayah yang senantiasa membimbing dan mengasih penulis dengan penuh kasih sayang semasa hidup beliau. Dan almarhumah Hj. Kadariah sebagai ibu yang telah melahirkan penulis, merawat dan membesarkan dengan penuh cinta kasih selama hidup beliau. Semoga Allah swt. mengampuni segala dosa-dosanya, melipatgandakan amal ibadah kebbaikannya dan melapangkan alam kuburnya, *Amin.*

Kepada suami tercinta Lubis Husain yang senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan penuh kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada saat ini, dan tak lupa pula kepada kedua buah hati kami Muh. Faiz Mubarak dan Muh. Haedar Baqir yang menjadi penyemangat penulis, semoga menjadi anak yang soleh, cerdas dan berbakti kepada kedua orang tua.

Begitu pula penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Pascasarjana IAIN Parepare
4. Dr. Muh. Dahlan, M.A., dan Dr. Ahdar, M. Pd.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Hj. Marhani, Lc. M.Ag., dan Dr. Usman Noer, M. Ag., masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan penyelesain naskah Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare.
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Segenap staf akademik di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses

- Perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
9. Hj. Musbahariah, S.Ag., selaku Kepala MIS DDI Kampung Jaya Pinrang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
 10. Rekan-rekan seperjuangan kelas B Pascasarjana IAIN Parepare, atas segenap do'a dan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan Tesis ini.
 11. Kepada seluruh pendidik, anggota keluarga, dan siapa saja yang telah memberikan kontribusi berarti bagi penyelesaian dan penyusunan Tesis penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri.

Aamin ya rabbal alamin.

Parepare, 02 Februari 2023

Penyusun,



Hasriani
NIM. 2020203886108029

DAFTAR ISI

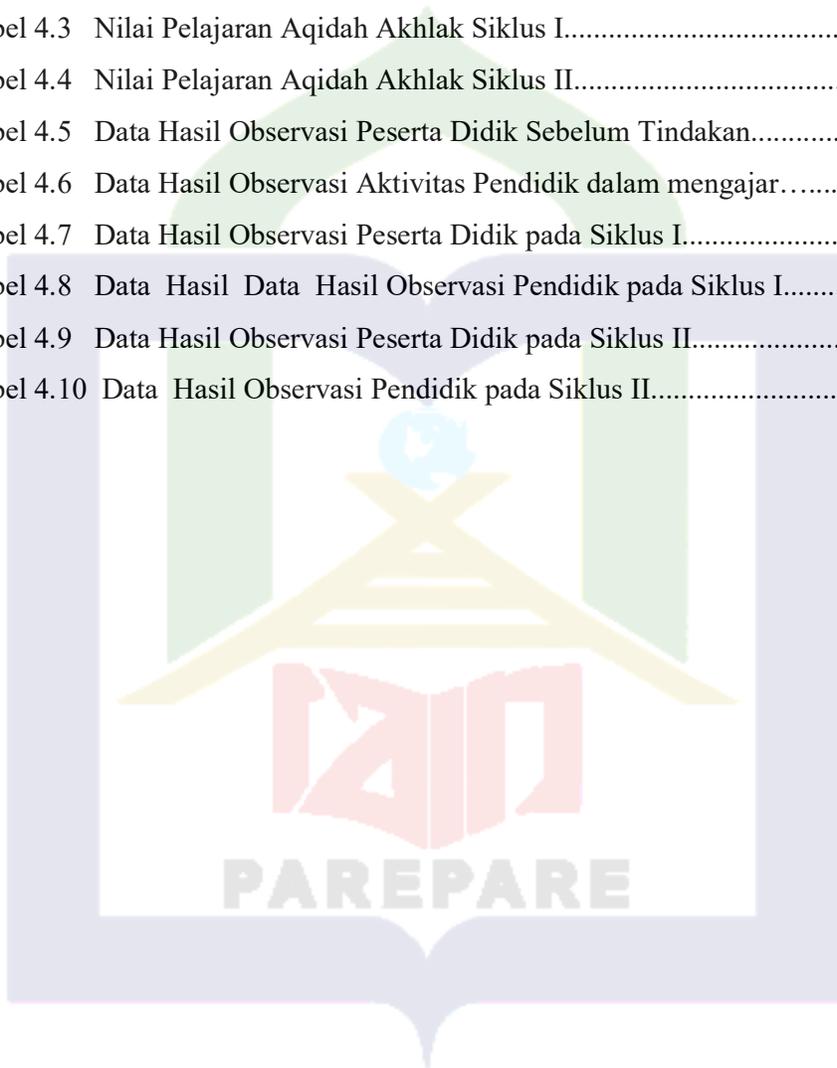
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
E. Garis Besar Isi Tesis	17
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	19
A. Penelitian yang Relevan.....	19
B. Analisis Teoritis	23
C. Kerangka Konseptual Penelitian	55
D. HipoTesis Tindakan.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Desain Penelitian.....	59
B. Setting Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Prosedur Penelitian.....	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian.....	72
B. Pengujian HipoTesis Tindakan	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95

D. Perbandingan Hasil Penelitian yang Relevan	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	15
Tabel 3.2	Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	66
Tabel 3.3	Lembar Observasi Aktivitas Pendidik.....	68
Tabel 4.1	Silabus mata pelajaran aqidah akhlak.....	72
Tabel 4.2	Nilai Pelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Tindakan.....	75
Tabel 4.3	Nilai Pelajaran Aqidah Akhlak Siklus I.....	77
Tabel 4.4	Nilai Pelajaran Aqidah Akhlak Siklus II.....	80
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	81
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam mengajar.....	83
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I.....	86
Tabel 4.8	Data Hasil Data Hasil Observasi Pendidik pada Siklus I.....	88
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus II.....	92
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Pendidik pada Siklus II.....	93



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir..... 57
Gambar 3.1 Desain Model Kemmis dan Mc. Teggart.....59



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

“Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut”:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

“Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)”.

2. Vokal

“Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong”.

“Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut”:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

“Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu”:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

“*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu”:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>d}amah danwau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh: مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

“Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah*

yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah" [h].

“Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fa>l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madi>nah al-fa>d}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

“*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*”.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana></i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina></i>
الْحَقَّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu“ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

“Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*”.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali></i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi></i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. *Kata Sandang*

“Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya

dan dihubungkan dengan garis mendatar” (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (<i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bila>du</i>

7. Hamzah

“Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif”.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muru>na</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

“Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh”:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

“Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah”.

Contoh:

بِاللّٰهِ بِاللهِ *billa>h* دَيْنُ اللهِ *di>>nulla>h*

“Adapun *ta>’ marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh”:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

“Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR)”. Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i’alinna>si lallaz}i> bi Bakkatamuba>rakan

Syahrul Ramad}a>n al-laz}i>unzila fi>h al-Qur’a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T}u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz} min al-D}ala>l

“Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh”:

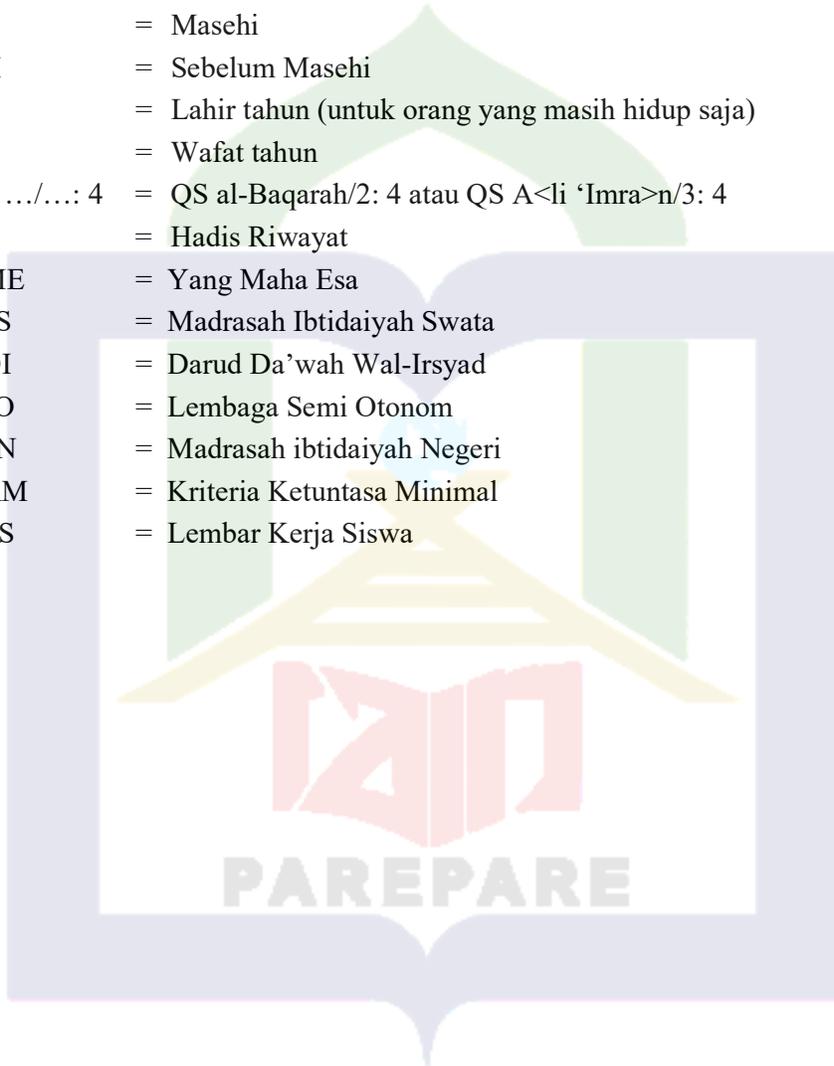
Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammadIbnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang digunakan dalam Tesis ini adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta 'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
YME	= Yang Maha Esa
MIS	= Madrasah Ibtidaiyah Swata
DDI	= Darud Da'wah Wal-Irsyad
LSO	= Lembaga Semi Otonom
MIN	= Madrasah ibtidaiyah Negeri
KKM	= Kriteria Ketuntasa Minimal
LKS	= Lembar Kerja Siswa



ABSTRAK

Nama : Hasriani
NIM : 2020203886108029
Judul Tesis : Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Pendidikan karakter Islam di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang belum maksimal dilakukan, kurangnya pemahaman mengenai karakter Islam yang disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang pas dan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga berdampak kepada menurunnya nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik. Tesis ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Islam peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dengan penggunaan metode kisah berbasis video.

Desain penelitian menggunakan desain model Kemmis dan Mc Teggart yang setiap siklusnya dilakukan empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi, dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal, siklus I dan berlanjut ke siklus II yang melibatkan 20 peserta didik dan Pendidik aqidah akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, pendidik belum menggunakan dalam proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan metode berkisah langsung kepada peserta didik. 2). Peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, dari hasil observasi awal diketahui bahwa nilai-nilai karakter Islam peserta didik semakin menurun. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan oleh pendidik yang mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar yakni persentase rata-ratanya 65% pada kategori kurang baik, sedangkan hasil tes peserta didik pada siklus I mencapai 75% dalam kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 87% dalam kategori baik. 3). Penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, dari hasil observasi penggunaan metode kisah berbasis video pada siklus I yang mencapai 60%-75% dan meningkat lagi pada siklus II yang mencapai 80%-90%, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik meningkat dengan penggunaan metode kisah berbasis Video.

Kata Kunci: Metode Kisah Berbasis Video, Nilai-Nilai Karakter Islam

ABSTRACT

Name : Hasriani
NIM : 2020203886108029
Title : The Use of Video-Based Story Method in Improving
Islamic Character Values of Aqidah Akhlak Subject in
Class IV of MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Islamic character education at MIS DDI Kampung Jaya Pinrang had not been optimally implemented. Lack of understanding of Islamic character caused by the use of teaching methods that were not suitable and unattractive to students resulted in a decrease in the values of Islamic character in students. This thesis aimed to improve the students' Islamic character values in Aqidah Akhlak subject in class IV of MIS DDI Kampung Jaya Pinrang through the use of a video-based story method.

The research used the Kemmis and Mc Teggart model design. used 4 stages in each cycle, namely: (1) Planning, (2) Action, 3) Observation, and (4) Reflection. This was a classroom action research. The research started with initial observations, cycle I and cycle II which involved students and teachers of Aqidah Akhlak subject.

The research results showed that: 1). The video-based story method in Aqidah Akhlak subject in class IV of MIS DDI Kampung Jaya had not been used in the learning process. Educators only applied the direct storytelling method. They told a story to the students that were the theme of the lesson. 2). The value change of Islamic character in Aqidah Akhlak lessons in Class IV of MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. It was found in the initial observation that the students' value of the Islamic character decreased. Students scored 65% in the less good category, while the results of observations using the video-based story method only reached 30% -50%. At the end of Cycle I, it showed an increase to reach a percentage of 60% -75% which was in the pretty good category. While in Cycle II, it showed a very good increase up to 80% -90%, the category is good to very good. 3). The use of the video-based story method in increasing Islamic character values in Aqidah Akhlak subject in Class IV of MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, in Cycle I got 60% -75% and increased in Cycle II to reach 80% -90%. It could be said that the students' Islamic character values increased through the use of the video-based story method.

Keywords: Video-Based Story Method, Islamic Character Values

تجريد البحث

الإسم : حسرياني
رقم التسجيل : 2020203886108029
موضوع الرسالة : استخدام منهج القصة القائم على الفيديو في درس العقيدة والأخلاق للفصل الرابع لترقية القيم الشخصية الإسلامية في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغ.

تربية الشخصية الإسلامية في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغ لم تعد كافية، معرفة الطلاب للأشخاص الإسلاميين ناقصة، لأن منهج التعليم المستخدم لم يناسب طبيعة الطلاب ولم يجذب انتباههم. فهذه الرسالة تهدف إلى ترقية القيم الشخصية الإسلامية للطلاب في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغ، وذلك باستخدام منهج القصة القائم على الفيديو وأجري هذا البحث باتخاذ طريقة Kemmis و McTaggart بأربع مراحل دورية، وهي: (1) التخطيط، (2) التصرف، (3) الملاحظة، (4) التبصر. والبحث هذا من بحث الصرف الفصلي. وبدئ من التفحص الأول، والدور الأول والثاني، وورط الطلاب ومعلم العقيدة والأخلاق.

ونتيجة البحث تدل على: (1) منهج القصة القائم على الفيديو في درس العقيدة والأخلاق للفصل الرابع في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغ لم يستخدم في عملية التدريس، والمدرس يقص قصة مناسبة لموضوع الدرس مباشرة أمام الطلاب فقط. (2) ترقية القيم الشخصية الإسلامية في درس العقيدة والأخلاق للفصل الرابع في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغ. ففي التفحص الأول يدل على نتيجة ضعيفة تحت ضابط مقرر، والنتيجة على النسبة المئوية 65%، ونتيجة تفحص استخدام منهج القصة القائم على الفيديو 30%-50%، ثم يستمر في التفحص في آخر الدور الأول، فدل على الترقية بتقدير 60%-75%، والتقدير هذا يعد جيدا، وفي التفحص في الدور الثاني 80%-90% وهذا التقدير يعد ممتازا. (3) استخدام منهج القصة القائم على الفيديو في درس العقيدة والأخلاق للفصل الرابع لترقية القيم الشخصية الإسلامية في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كامفج جايا بينراغو بناء على التفحص في الدور الأول كان التقدير 60%-75%، ويرتقى في الدور الثاني إلى 80%-90%. ويمكن القول استخدام هذا المنهج كان فعاليا لترقية القيم الشخصية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: بحث التصرف الفصلي، منهج المحاكاة، المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كاجوآغين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persoalan mendasar dalam era demokratisasi negara saat ini adalah kecenderungan terjadinya proses degradasi etika sosial dan krisis moral yang mengakibatkan berbagai anomali sosial, sejak era reformasi dimulai pada tahun 1998.¹ Akibat krisis moral, masyarakat di sekitar kita kini banyak mengalami perilaku menyimpang yang sangat meresahkan masyarakat di sekitarnya.

Krisis karakter yang ditandai dengan meningkatnya jumlah tindak kekerasan dan kriminal di masyarakat.² Menurunnya nilai karakter Islam seseorang tidak lepas dari banyaknya kejahatan dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut, pendidikan karakter Islam bagi anak-anak harus dimulai sedini mungkin melalui sekolah dan bimbingan orang tua, dan penting adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan sekolah/madrasah dalam hal ini memberikan keteladanan sikap yang dapat ditiru peserta didik. Karena krisis moral akan muncul ketika moralitas terpinggirkan dalam sistem perilaku dan kehidupan sosial masyarakat.³

Menurunnya nilai karakter Islam seseorang tidak lepas dari banyaknya kejahatan dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut, pendidikan karakter Islam bagi anak-anak harus dimulai sedini mungkin melalui sekolah dan bimbingan orang tua. Karena krisis moral akan muncul ketika

¹Abdullah Idi dan Safarina, “*Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*” (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

²Khoirul Anwar, “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”, dalam jurnal *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Calon penelitian Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 02/Agustus 2019, h. 90.

³Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, “*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

moralitas terpinggirkan dalam sistem perilaku dan kehidupan sosial masyarakat.⁴ Kemerosotan karakter bangsa dicontohkan dengan meningkatnya proporsi perilaku negatif, baik secara individu maupun kolektif.

Dalam buku karya Wahyu dan Ahmad Sofyan, Lickona mengatakan bahwa karakter seseorang adalah bagaimana mereka secara alami bereaksi terhadap situasi moral. Contoh sifat ini antara lain berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai harga diri, dan perbuatan mulia lainnya.⁵ Kita harus bisa membekali dan mengenalkan generasi muda pada nilai-nilai karakter Islam yang dapat membentengi diri dari sesuatu yang tidak baik. Diketahui bahwa karakter merupakan sifat alami dalam diri seseorang, dimana karakter tersebut akan menuntunnya ke jalan yang benar namun tidak menutup kemungkinan bahwa karakter tersebut juga akan membawa dirinya ke jalan yang salah.

Menurut Samani Hariyanto dalam buku karya Hasan Baharun dan Zulfaizah, karakter dapat dipahami sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan terbentuk baik karena pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan. Hal itulah yang membedakan seseorang dengan orang lain dan ditunjukkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam hal ini kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, karena lingkungan yang positif akan menumbuhkan karakter yang baik dan sebaliknya.

⁴Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", dalam jurnal *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 01/2018, h. 38.

⁵Wahyu dan Ahmad Sofyan, "*Pendidikan Karakter*" (Cet. I; Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), h. 8.

⁶Hasan Baharun, Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah", dalam jurnal "*Elementary Islamic Teacher Journal*", Vol. VI, No. 01/2018, h. 47.

Oleh karena itu, agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik di lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan pergaulannya, seseorang perlu pandai-pandai dalam menampilkan diri dan memperkuat dirinya dengan nilai-nilai karakter Islam.

Hasanah menulis dalam buku Sabar Budi Raharjo bahwa karakter adalah standar batin yang dapat dilihat dalam berbagai kualitas diri. Karakter diri yang tercermin dalam perilaku dibangun di atas nilai-nilai tersebut. Sementara itu, Hasanah mengatakan, Yayasan Pusaka Indonesia telah mengembangkan sejumlah karakter yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia. Cinta kepada Allah dan alam semesta, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah adalah contoh dari sifat-sifat tersebut.⁷

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan dipandang sebagai investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program pendidikan kemudian disesuaikan dengan orientasi yang diinginkan. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi pendidikan karena dianggap berperan penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas. Menurut UU No Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 menyatakan :

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang

⁷Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. XVI, No. 3/Mei 2010, h. 232.

demokratis serta bertanggung jawab”⁸

Tujuan Undang-Undang Sisdiknas adalah agar pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas tetapi juga manusia yang berkepribadian atau berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dalam karakter sesuai dengan cita-cita bangsa dan agama. nilai-nilai luhur.⁹ Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan syariat agama serta mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan standar dan kaidah yang berlaku.

Menurut sejarah, moral masyarakat akan dirugikan, yang mengakibatkan kematian suatu bangsa dan negara.¹⁰ Untuk mencegahnya, etika dan moral telah diajarkan dan dikenalkan sedini mungkin. Dalam hal ini, orang tua berperan paling penting dalam mendidik dan mencontohkan perilaku yang baik bagi anak-anak kita untuk menjadi pemimpin masa depan dan harapan bagi bangsa. Pengajaran Pendidik di sekolah akan memicu semangat mereka untuk menjadi lebih baik dan lebih berguna di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pondasi bangsa dan harus diajarkan sejak dini.¹¹ Faktor terpenting dalam membangun bangsa adalah membangun karakter sejak dini. Ini akan membantu menciptakan budaya karakter bangsa yang positif. Karena pendidikan berperan penting dalam

⁸“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 2.

⁹B. Marjani Alwi, “*Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*” (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1.

¹⁰Pupuh Fathurrahman, dkk, “*Pengembangan Pendidikan Karakter*” (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 3.

¹¹Masnur Muslich, “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multi Dimensional*” (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak, akhlak al-kharimah, dan nilai-nilai etika pada anak bangsa.

Pendidikan karakter menurut Wagiran dan Zulfaizah karya Hasan Baharun adalah upaya menanamkan nilai-nilai perilaku kepada peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan serta diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku berdasarkan norma. Tata krama, budaya, dan praktik keagamaan semuanya penting.¹² Peningkatan kesejahteraan moral dan psikologis seseorang serta kemampuan untuk membimbing teman sebaya adalah tujuan dari pelatihan karakter. Kelas ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana bertahan dalam menghadapi kesulitan dan norma-norma negara mereka.

Salah satu sistem nilai-nilai pengembangan karakter di Madrasah adalah pendidikan karakter yang didasarkan pada pembelajaran, pengajaran, dan penerapan pembelajaran tersebut. Kepribadian mamalia, selain pengetahuan dan faktanya, juga unik.¹³ Peserta didik tidak akan dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter jika tidak memahami karakter itu sendiri, sehingga pendidikan karakter ini tidak dapat dipisahkan dari komponen pengetahuan.

Meskipun pendidikan karakter ini lebih menitikberatkan pada pengajaran sikap dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak lepas dari komponen pengetahuan.

Proses membimbing peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, dan perasaan serta karsa dikenal

¹²Hasan Baharun, Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah"... , h.48.

¹³Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. IX, No. 03/Juli 2015, h. 465.

dengan pendidikan karakter. Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti adalah sinonim dari pendidikan karakter, yang bertujuan memberdayakan peserta didik untuk mengambil keputusan baik atau buruk, menjunjung tinggi yang benar, dan menjunjung tinggi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

... Allah berfirman dalam Q.S. Al Ahzab/ 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.¹⁵

Isi ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah teladan dan teladan terbaik bagi umat manusia, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada umatnya. Orang yang berakhlak atau berakhlak baik adalah sebaik-baik manusia, dan orang yang berakhlak al-karimah adalah manusia yang sempurna karena menunjukkan bahwa dirinya memiliki keimanan yang sempurna.

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong pendidikan untuk menghasilkan individu-individu yang berakhlak mulia, berkualitas, dan merata di seluruh pelosok tanah air. Publikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pasal 2 Perpres 87 Tahun 2017.¹⁶ Pemerintah telah lama menggarap pendidikan karakter. Misalnya pada tahun 2010, pendidikan karakter menjadi gerakan nasional. Pada tahun 2016 dilanjutkan dengan Program Pendidikan Karakter (PPK) yang sejalan dengan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Nasional

¹⁴Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 01/ Februari 2012, h. 37.

¹⁵Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah: Al-Jumanatul ‘Ali*” (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), h. 420.

¹⁶Isa Anshori, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”, dalam jurnal *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. I, No. 02/Desember 2017, h. 12.

Revolusi Mental (GNRM) yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo.¹⁷ Pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah dasar atau sederajat sebagai buah kesadaran akan banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks dan harapan besar bagi masa depan bangsa.

Selain melibatkan warga sekolah yang memiliki peran penting, keterlibatan masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mencapai pendidikan karakter yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional, sekolah harus menggerakkan masyarakat.¹⁸ Keberhasilan pendidikan karakter akan tergantung pada kerjasama orang tua, sekolah, dan masyarakat yang saling mendukung dan bekerja sama. Arus modernisasi yang meniscayakan terciptanya demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ternyata lebih berpengaruh terhadap perkembangan paradigma pendidikan berbasis masyarakat.¹⁹

Berpikir, bertindak, dan berperilaku secara umum merupakan metode untuk membangun karakter. Membaca kisah dan mengambil pelajaran dari mereka adalah salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan karakternya. Karena anak-anak senang mendengarkan kisah, metode ini sangat ideal untuk anak-anak. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk berbagi kisah inspiratif kepada orang tua atau pendidik. seperti dengan membaca buku atau menonton video yang berkisah atau berkisah tentang nilai-nilai karakter Islam.

¹⁷Yetri dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", dalam jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 11/2017, h. 268.

¹⁸Saptono, "*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*" (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 33.

¹⁹Zubaedi, "*Pendidikan Berbasis Masyarakat*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 130.

Membantu peserta didik memahami mengapa kita harus berbuat baik, mengapa kita harus mengatakan kebenaran, dan mengapa kita harus menjaga amanah yang telah diberikan atau dititipkan kepada kita merupakan salah satu aspek pembentukan karakter yang harus diperhatikan di madrasah. Dengan kata lain, mengapa kita harus berbuat baik dan berbuat baik. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat mengembangkan karakter, mereka tidak hanya harus mampu memahami dan bertindak atas hal-hal positif yang dikatakan tentang mereka.

Selama ini banyak orang tahu ini baik dan buruk, tapi mereka tidak tahu kenapa mereka melakukan itu semua. Ajaran agama, serta manfaat dan akibat berbuat baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, dapat dijadikan sebagai motivasi. Peserta didik harus memahami pentingnya karakter dan manfaat yang mereka berikan untuk kehidupan di masyarakat sebagai bagian dari pendidikan mereka di sekolah. Jujur, disiplin, dan tanggung jawab adalah contoh karakter yang dapat diajarkan kepada anak di sekolah.²⁰

Pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan perhatian lebih jika ingin meletakkan dasar bagi peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami pentingnya akhlak dan berjanji untuk selalu berbuat baik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai keyakinan Rohendi bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak SD karena akan sulit mengubah karakter seseorang jika tidak dibentuk sejak dini.²¹

Indikasi bahwa pendidikan formal gagal membentuk karakter peserta didik adalah banyaknya tindakan memalukan yang dilakukan peserta didik, seperti tidak jujur, tidak dapat dipercaya, tidak menghormati pendidik, dan tidak bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai

²⁰Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*" (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 23.

²¹Edi Rohendi, "*Pendidikan Karakter di Madrasah*" (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), h. 2.

karakter Islam peserta didik mulai merosot dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan upaya yang signifikan dari pihak pendidik dan sekolah untuk membangun kembali dan meningkatkan nilai-nilai tersebut, utamanya nilai-nilai karakter Islam yang mendasar yang ada pada diri peserta didik yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memerangi menurunnya nilai-nilai karakter Islam di kalangan peserta didik, pendidik diharapkan mampu mengatasi hambatan dan menemukan strategi pembelajaran yang diperlukan. Syarkawi berpendapat bahwa perilaku dan tindakan yang tidak tepat merupakan akibat dari moralitas yang rendah, yang diperparah dengan pendidikan moral yang kurang memadai di sekolah.²² Peserta didik di tahun-tahun formatif mereka membutuhkan bimbingan dan instruksi moral, dan pendidik harus berpartisipasi dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Anak-anak, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar, memerlukan pendidikan karakter Islam di sekolah.

Fakta bahwa peserta didik di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang memiliki nilai karakter Islam yang jauh lebih rendah seperti kurang disiplin, sering melanggar peraturan madrasah, tidak dapat dipercaya, tidak jujur, dan tidak mau bertanggung jawab atas tindakan mereka mulai terkikis, yang merupakan bukti empiris. Kegagalan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik cepat bosan dan kehilangan minat untuk mengikuti proses pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang tradisional dan konvensional serta metode yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Mengenai fakta atau kenyataan yang ada di MIS DDI Kampung Jaya Kabupaten Pinrang yang menjadi lokasi rencana penelitian peneliti, pihak

²²Syarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45.

madrasah belum memanfaatkan metode kisah berbasis video pada semua mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik di madrasah; Pendidik hanya menggunakan metode kisah yang dikisahkan langsung oleh Pendidik sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan dan menPendidikngkan niatnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan kisah berbasis video belum dimanfaatkan dalam pembelajaran ini, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Minimnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman mereka yang nyata tentang karakter Islam membuat nilai-nilai karakter Islam tidak dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Madrasah, di rumah, maupun di masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk mengatasi masalah kurangnya minat peserta terhadap pelajaran, khususnya pelajaran akhlak aqidah, adalah dengan mengubah metode pembelajaran.

Di sini pendidik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana Madrasah seperti penggunaan langsung LSD dalam metode kisah yang dapat diganti dengan metode kisah menggunakan video. di mana pendidik menunjukkan kepada peserta didik sebuah video dengan kisah tentang Islam dan karakternya. Sama halnya dengan pembelajaran akidah akhlak pada umumnya, pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pemahaman sikap yang terkesan normatif, kaku, dan kurang menarik. Dengan menegakkan aturan, aturan, dan instruksi yang membuat peserta didik bosan, pendidik sering kali berperan sebagai pengkhotbah. Selain itu, pendidik jarang memberi contoh dengan sikap dan tindakan mereka.

Metode kisah berbasis video merupakan salah satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Lilis Madyawati, storytelling adalah kegiatan lisan dimana seseorang menkisahkan kepada orang lain apa yang ingin disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau sekedar pesan dongeng yang dikemas dalam kisah yang enak didengar. Satu orang dapat membantu orang lain dalam kegiatan ini.²³

Narasi terdiri dari rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada tokoh lain, baik dari peristiwa nyata maupun imajiner.²⁴ Seni mendongeng bersifat universal dan berdampak besar pada pikiran manusia. Bahkan di dalam kitab suci Al-Qur'an banyak sekali kisah-kisahnyanya. Karena jiwa manusia menyukai kisah, Allah mengetahui bahwa metode kisah sangat efektif untuk mengubah jiwa manusia karena kisah biasanya memiliki umur simpan yang lebih lama daripada nasihat langsung. Orang belajar mengambil pelajaran tanpa merasa dipendidiki dengan menggunakan metode kisah.²⁵

Menurut Mangun Budiyo, pendidikan Islam menggunakan metode kisah yang memanfaatkan kisah-kisah masa lampau. Metode al-Ibrah dan metode kisah sangat mirip. Salah satu metode untuk memikirkan hal-hal yang terjadi adalah metode al-Ibrah. Alhasil, ia memiliki banyak kesamaan dengan metode kisahnya, yaitu berkisah tentang hal-hal yang terjadi di masa lampau.²⁶ Dengan berkisah, seseorang akan merenungkan hikmah dibalik peristiwa tersebut.

Metode penyampaian informasi dengan menkisahkan kisah yang koheren tentang peristiwa kehidupan nyata atau peristiwa yang diciptakan dikenal sebagai metode kisah. Metode kisah sangat dianjurkan untuk membentuk akhlak

²³ Lilis Madyawati, "*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*" (Jakarta: Kencana, 2016), h.162.

²⁴ Kak Bimo, "*Mahir Mendongeng*" (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), h. 20.

²⁵ Kak Bimo, "*Mahir Mendongeng*" ..., h. 16.

²⁶ Mangun Budiyo, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), h. 56.

karena peserta didik dapat belajar dari nilai-nilainya dan menjadikannya cerminan akhlak melalui metode ini.²⁷

Metode kisah adalah salah satu cara untuk belajar, dan sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut karena kita tahu bahwa kisah dapat membuat orang membaca atau mendengarkannya, terutama anak-anak. Ada banyak cara baru untuk belajar saat ini, tetapi tidak semuanya efektif di semua mata pelajaran di semua tingkatan, terutama untuk anak-anak.

Untuk menumbuhkan pembelajaran aktif, sebuah kisah harus disajikan dengan cara yang menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Setelah proses berkisah, dapat juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik. Kisah akan lebih bermanfaat jika memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, metode berkisah hendaknya disesuaikan oleh pendidik dengan tahapan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa yang digunakan, media yang digunakan, maupun langkah-langkah yang telah disiapkan dalam pelaksanaannya.²⁸ Dalam hal menjelaskan sebuah kisah, konten video dianggap sebagai yang terbaik dari berbagai media pembelajaran. cara yang bagus untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran dengan menggabungkan kata, gambar, dan suara.

Video adalah media pengajaran yang menggunakan suara dan gerak untuk menyampaikan pesan yang dapat bersifat faktual, seperti berita atau peristiwa penting. Juga berkisah dengan pesan fiktif.²⁹ Juga, rekaman memiliki manfaat

²⁷Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, "*Hadis Tarbawi*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 78.

²⁸Sitti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah", dalam Jurnal *Al-Insyiroh: "Jurnal Studi Keislaman"*, Vol. VII, No. 01/Maret 2021, h. 98.

²⁹Arif S. Sadiman, dkk. "*Media Pendidikan*" (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 74.

yang berbeda untuk mengajar dan belajar latihan. Peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajari Aqidah Akhlak jika menggunakan metode kisah dengan konten video.

Peserta didik juga dapat membuat gambaran realistik dari kisah yang sedang dikisahkan selain mendengarkannya. Peserta didik akan dengan mudah menerima narasi, membuatnya mudah untuk dipahami. Selain itu, peserta didik dapat menanggapi pendekatan berkisah berbasis video dengan antusias dan rasa ingin tahu tentang materi pelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, metode kisah berbasis video dianggap penting untuk penelitian selanjutnya karena kaitannya dengan peningkatan nilai karakter dan keterampilan berkisah dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan karakter Islam peserta didik khususnya Karakter jujur, amnah, tanggung jawab dan menghargai. Hal ini berdasarkan latar belakang permasalahannya. Dalam penelitian ini, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang?

3. Bagaimana penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu karakter Islam sebagai variabel Y dan metode kisah berbasis video sebagai variabel X. Variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan posisinya dan menghindari salah tafsir.

- a. Metode kisah berbasis video adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan kisah yang menarik dengan menggunakan media audio visual. Metode kisah merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menyesuaikan isi atau pesan dengan keadaan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ajaran tentang moralitas dapat disampaikan secara efektif dengan menggunakan format kisah ini. Karena kisah-kisah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik, sangat penting bagi peserta didik untuk diajari bagaimana menggunakan metode kisah. Langkah-langkah metode kisah adalah menetapkan tujuan, menetapkan kisah apa yang dipilih, menggunakan alat peraga, mengatur kondisi ruangan dan tempat duduk, Pendidik harus bisa mengembangkan kisah sehingga selaras dengan tujuan, setelah kisah selesai, Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- b. Ciri-ciri watak, kepribadian, tabiat, dan perilaku individu yang bersifat Islam dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai nilai karakter Islam. Menurut Samani Hariyanto, karakter dapat

dipahami sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan dibentuk baik oleh genetik maupun lingkungan. Itu membedakan seseorang dari orang lain dan tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan Lickona dalam buku karya Hasan Baharun dan Zulfaizah yang menegaskan bahwa karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita, orang tua dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap kebiasaan anaknya.³⁰ Karakter Islam berdasarkan perilaku terpuji dalam buku pelajaran aqidah akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yaitu jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati.³¹

- c. Indikator nilai-nilai karakter Islam berdasarkan sifat wajib Rasul diantaranya adalah jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari ruang lingkup penelitian adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang batasan indikator dari masing-masing variabel yang akan dijadikan tolok ukur. Tabel berikut menunjukkan ruang lingkup penelitian ini:

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

No	Ruang Lingkup Penelitian	Indikator Penelitian
1	Metode Kisah Berbasis Video	a. Menentukan tujuan dan tema yang dipilih untuk mendongeng b. Menentukan format kisah yang dipilih c. Menentukan bahan dan alat yang diperlukan untuk menkisahkan kisah sesuai rencana

³⁰Hasan Baharun, Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah"..., h. 47.

³¹Subkhiatin Noor, *Aqidah Akhlak MI Kelas IV* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islama, 2020), h. 56.

No	Ruang Lingkup Penelitian	Indikator Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> d. Atur tempat duduk anak terlebih dahulu sebelum memulai e. Pembukaan berkisah sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih f. Pendidik menentukan perkembangan kisah sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih g. Menetapkan teknik bicara yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian dari tujuan dan tema yang dipilih h. Ajukan pertanyaan di akhir kisah
2	Karakter Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Amanah c. Tanggung Jawab d. Menghargai

Sumber data: Hasil olahan penulis dalam observasi penelitian tahun 2022

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan berikut ini sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.
- c. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut hasil yang ingin dicapai dari penelitian Tesis ini:

- a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan Islam pada khususnya.

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap upaya pendalaman makna dengan menggunakan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran akhlak akidah kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang aspek-aspek yang terkait dengan penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam.
 - 2) Untuk memajukan ilmu pendidikan. Diharapkan penelitian ini, untuk tujuan praktis, dapat memberikan ide dan masukan kepada individu dan lembaga yang terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan untuk masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
 - 3) Sebagai bahan referensi tertulis untuk penulis masa depan yang ingin menyelidiki topik terkait tulisan.
- b. Kegunaan praktis
- 1) Diharapkan madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan nilai-nilai karakter Islam dengan memberikan informasi, bahan kajian, dan evaluasi.
 - 2) Diharapkan dapat menjadi informasi bagi Dinas Pendidikan untuk digunakan dalam kegiatan evaluasi dan pengambilan keputusan ke depan terkait upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Pinrang melalui pendidikan karakter Islam.

E. Garis Besar Isi Tesis

Laporan akan digunakan untuk mempresentasikan temuan penelitian. Setiap laporan akan memiliki lima bab dan beberapa sub-bab. Poin utama dari

konten tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pendahuluan menandai awal dari Tesis ini. Alasan adopsi judul ini dijelaskan dalam bab ini. Penulis pertama-tama menjelaskan sejarah masalah, kemudian mengidentifikasinya dan menciptakan beberapa masalah. Untuk menghindari kebingungan, peneliti menjelaskan definisi operasional penelitian dan ruang lingkupnya. Tujuan penelitian dan aplikasi kemudian harus dijelaskan. Di akhir bab, penulis memberikan garis besar isi Tesis.

Bab kedua membahas landasan teori. Bab ini membahas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Penulis memaparkan analisis teoritis terhadap variabel-variabel dengan metode kisah berbasis video dan nilai-nilai karakter Islam setelah pemaparan penelitian yang bersangkutan. Peneliti kemudian mengembangkan hipotesis tindakan dan menjelaskan kerangka konseptual penelitian.

Metode penelitian, bab ketiga. Lokasi dan waktu penelitian dicantumkan dalam Tesis peneliti tentang setting penelitian. Penulis kemudian menjelaskan Metode pengumpulan dan analisis data, subjek penelitian, serta prosedur dan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Sebagai hasil penelitian dan pembahasan, bab keempat. Peneliti kemudian menguji hipotesis tindakan dan melakukan tabulasi untuk mendeskripsikan gambaran hasil penelitian. Peneliti menginterpretasikan data secara keseluruhan dalam pembahasan hasil penelitian yang menjadi inti dari bab ini.

Bagian akhir bab 5. Peneliti memberikan ikhtisar tentang temuan studi dan implikasinya untuk penelitian masa depan dalam bab ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Tesis ini memuat sejumlah Tesis yang memberikan bahan perbandingan dan memperkaya penelitian yang relevan, seperti:

1. Penelitian Muhammad Abdul Latif

Penelitian Muhammad Abdul Latif dengan judul jurnal “Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qur’ani sebagai Media Penanaman Karakter Islam”. Masih adanya tumpang tindih antar karakter yang sering dibicarakan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Signifikansi karakter Islam dapat disimpulkan dari kisah-kisah otentik yang dikisahkan langsung oleh Nabi Muhammad di masa lalu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa standar kompetensi kurikulum PAI 2013 tidak banyak memasukkan karakter Islam. Masih terdapat nilai-nilai karakter yang belum dicantumkan jika didasarkan pada nilai-nilai Islam dari 18 nilai karakter dan 61 karakter yang telah ditentukan. Tauhid, analitis, teladan, bijaksana, qana'ah, menghasilkan karya, tegas, mengakui kesalahan, patuh, penyayang binatang, dermawan, pemalu, ramah tamah, teliti, kooperatif, tolong menolong, ingin tahu, rukun, baik hati, tabligh, fathanah, dan sederhana termasuk karakter yang belum ada dan harus dikembangkan.³²

Relevansi penelitian tersebut yaitu membahas mengenai karakter Islam. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut membahas tentang metode berkisah

³²Muhammad Abdul Latif, “Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qur’ani sebagai Media Penanaman Karakter Islam”, dalam Jurnal *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. II, No. 01/2021, h. 21.

dengan kisah qur'ani sebagai media penanaman karakter Islam, sedangkan peneliti fokus masalahnya membahas penggunaan metode kisah berbasis video dan nilai-nilai karakter Islam.

2. Penelitian M. Irfangi

Penelitian M. Irfangi dengan judul jurnal “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”. Data pembelajaran Akhlak Aqidah di MAN 2 Banyumas dijadikan sebagai sumber utama penelitian kualitatif ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Penggunaan metode kisah untuk pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyumas merupakan variasi dari metode tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam proses belajar mengajar dengan mempermudah penyampaian materi, sehingga meningkatkan semangat peserta didik dan mempermudah pemahaman materi.³³

Relevansi penelitian tersebut yaitu membahas tentang metode kisah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut, penelitian tersebut membahas tentang metode kisah dalam pembelajaran Akidah akhlak, sedangkan peneliti fokus masalahnya membahas penggunaan metode kisah berbasis video dan nilai-nilai karakter Islam.

3. Penelitian Delfi Eliza

Penelitian Delfi Eliza dengan judul jurnal “Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Kisah Tradisional Minangkabau untuk Anak Usia Dini”. Metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Model yang dihasilkan adalah model konseptual pengembangan karakter berbasis kearifan lokal dan kisah tradisional budaya Minangkabau. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pengembangan

³³M. Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. V, No. 01/Mei 2017, h. 67.

karakter anak usia dini yang melibatkan dapat memasukkan nilai-nilai budaya kisah tradisional.³⁴

Relevansi penelitian ini yaitu pembelajaran karakter, sedangkan perbedaan penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran karakter berbasis kisah tradisional, sedangkan peneliti fokus masalahnya membahas penggunaan metode kisah berbasis video dan membentuk karakter Islam.

4. Penelitian Nur Ainiyah

Penelitian Nur Ainiyah dengan judul jurnal “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. Kajian ini melihat bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Salah satu komponen pendidikan karakter yang paling mendasar adalah pendidikan agama Islam (PAI). Salah satu cara agar materi PAI di sekolah dapat membantu pendidikan karakter adalah dengan menanamkan rasa keberagaman pada anak. Hal ini membantu pendidikan karakter tumbuh dengan baik.

Santri diajari akidah sebagai landasan agamanya, al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai rambu-rambu hukum agama, contoh perilaku baik dan buruk dari sejarah Islam, dan akhlak sebagai aturan bagaimana seharusnya manusia bertindak. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran PAI adalah membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang tercermin dalam perilaku dan mentalitas sehari-hari. Pemanfaatan strategi pengajaran yang tepat juga berperan dalam menentukan sejauh mana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.³⁵

Relevansi pada penelitian ini adalah membentuk karakter. Terlepas dari

³⁴Delfi Eliza, “Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Kisah Tradisional Minangkabau untuk Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. III, No. 3b/Desember 2017, h.78.

³⁵Nur Ainiya, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. XIII, No. 01/Juni 2013, h. 25.

perbedaan peneliti, penelitian ini membahas dampak pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan peneliti fokus masalahnya membahas penggunaan metode kisah berbasis video pada mata pelajaran aqidah akhlak dan membentuk karakter Islam.

5. Penelitian Miftahul Jannah

Penelitian Miftahul Jannah dengan judul jurnal “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik”. Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman untuk pengumpulan data.

Analisis pelaksanaan pembelajaran akhlak aqidah di MIN Barabai Utara menghasilkan hasil yang aplikatif. Artinya, peserta didik yang belajar akhlak akidah mampu mempraktekkan semua perilaku yang telah dipelajarinya melalui program sekolah. Peran pembelajaran akhlak aqidah adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui penerapan materi pembelajaran akhlak aqidah, yang ditinjau dari berbagai aspek, antara lain RPP dan Silabus yang berkarakter, melalui penyediaan fasilitas seperti mushala, perpustakaan, faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di MIN Barabai Utara tersedianya guru profesional dan lingkungan sekolah sedangkan factor penghambat adalah lingkungan keluarga.³⁶

Relevansi pada penelitian ini adalah membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti, penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter, sedangkan peneliti fokus masalahnya membahas penggunaan metode kisah berbasis video pada mata

³⁶Miftahul Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik”, dalam Jurnal “*Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*”, Vol. IV, No. 02/2020, h. 237.

pelajaran aqidah akhlak dan membentuk karakter Islam.

B. Analisis Teoritis

1. Metode Kisah Berbasis Video

Istilah “metode” berasal dari kata “method” yang berarti “cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu tujuan”. Beginilah istilah "metode" mendapatkan namanya. Istilah “metode pembelajaran” juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan metodis dalam melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁷

Ungkapan "*al-qasshu*", yang berarti "mencari atau mengikuti jejak", adalah sumber kisahnya. Menurut bahasa, kata *al-qashash* berasal dari bentuk *mashdar* dari kata *al-qishah* yang berarti berita dan keadaan.³⁸ Langkah-langkah yang akan kita lakukan selama proses belajar mengajar termasuk dalam metode pembelajaran yang tertata dengan baik. Karena RPP sudah kita siapkan, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Qasas al-Qur'an adalah dakwah Al-Qur'an tentang masalah ihwan umat, kenabian terdahulu, dan kejadian terkini. Al-Qur'an memiliki banyak informasi tentang apa yang terjadi di masa lalu, sejarah bangsa, situasi mereka saat ini, dan peninggalan atau jejak yang ditinggalkan setiap orang. Kemudian, gambarkan setiap keadaan mereka dengan cara yang menarik dan menarik.³⁹

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/ 12:111.

³⁷Muhammad Fadlillah, “*Desain Pembelajaran Paud*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161.

³⁸M. Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”..., h. 72.

³⁹Syaikh Manna al-Qathathan, “*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*” (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 378.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٤

Terjemahnya:

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah kisah yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembener (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁴⁰

Hal-hal baik yang telah atau akan terjadi di masa depan menjadi pokok bahasan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Setidaknya ada empat hal dalam sebuah kisah: jenis peristiwa, orang yang melakukannya, tempat terjadinya, dan waktu terjadinya. Setidaknya ada empat hal dalam sebuah kisah: jenis peristiwa, orang yang melakukannya, di mana terjadi, dan siapa yang melakukannya. Oleh karena itu, jika suatu peristiwa terdiri dari empat unsur tersebut, maka dapat dikatakan sebuah kisah. Al-Qur'an menkisahkan kisah-kisah tentang orang-orang masa lalu dan syariat wajib mereka. Kisah-kisah ini hampir tidak dikenal hari ini, kecuali beberapa ahli kitab. Dalam seri satu dan seri lainnya yang terkait, kisah-kisah Al-Qur'an dikisahkan secara global dan sangat detail.⁴¹

Al-Qur'an menkisahkan kisah tentang sesuatu yang benar-benar dialami orang di masa lalu. Ini adalah peristiwa sejarah yang kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan ilmiah oleh saksi bisu seperti artefak kuno seperti Ka'bah di Mekkah, Masjidil Aqsa di Palestina, Piramida dan Spink di Mesir, dll. Bukan hanya hal-hal yang sudah atau akan terjadi di masa depan, seperti di akhirat.⁴² Peserta didik diajarkan tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Al-Jumanatul 'Ali...*, h. 248.

⁴¹Permana Octofrezi, “Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur’ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 1/Juni 2018, h. 217.

⁴²Permana Octofrezi, “Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur’ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, h. 218.

menggunakan metode kisah. Tuturan, ekspresi wajah, dan mimik wajah peserta didik yang unik digunakan untuk menyampaikan peristiwa tersebut. Menurut sudut pandang yang berbeda, “metode kisah” adalah strategi pengajaran di mana seorang Pendidik berkisah tentang legenda, dongeng, mitos, atau kisah lain yang mengandung pesan moral atau intelektual.⁴³

Menurut Lilis Madyawati, *storytelling* adalah kegiatan lisan dimana seseorang menkisahkan kepada orang lain apa yang ingin disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau sekedar pesan dongeng yang dikemas dalam kisah yang enak didengar. Satu orang dapat membantu orang lain dalam kegiatan ini.⁴⁴

Menurut Mangun Budiyanto, pendidikan Islam menggunakan metode kisah, yaitu berkisah tentang peristiwa sejarah. Metode al-Ibrah dan metode kisah sangat mirip. Salah satu metode untuk memikirkan hal-hal yang terjadi adalah metode al-Ibrah. Alhasil, ia memiliki banyak kesamaan dengan metode kisahnya, yaitu berkisah tentang hal-hal yang terjadi di masa lampau.⁴⁵ Seseorang akan mempertimbangkan hikmah dibalik kejadian tersebut dengan berkisah.

Metode penyampaian informasi dengan menkisahkan kisah yang koheren tentang peristiwa kehidupan nyata atau peristiwa yang diciptakan dikenal sebagai metode kisah. Metode kisah sangat dianjurkan untuk membentuk akhlak karena peserta didik dapat belajar dari nilai-nilainya dan menjadikannya cerminan akhlak melalui metode ini.⁴⁶ Kisah ini bisa kita ambil dari kisah-kisah sebelumnya di dalam Al-Qur'an sebagai bahan ajar; itu harus sinkron dengan materi pelajaran.

⁴³Muhammad Fadlillah, “*Desain Pembelajaran Paud*”..., h. 172.

⁴⁴Lilis Madyawati, “*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*”..., h.162.

⁴⁵Mangun Budiyanto, “*Ilmu Pendidikan Islam*”..., h. 56.

⁴⁶Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*..., h. 78.

Peserta didik juga terpengaruh ketika kisah dikisahkan atau dikisahkan. Kami dapat menyediakan peserta didik dengan banyak sumber, termasuk kisah sahabat, nabi dan rasul, kisah kebijaksanaan, dan sebagainya. Kisah tentang nabi, pejuang, dan ulama menempati posisi yang menonjol dalam pendidikan Islam. karena orang yang membaca atau mendengarkan kisah merasa bisa berhubungan dengan para nabi, pejuang, atau ulama yang muncul dalam kisah.⁴⁷ Kita bisa mendapatkan pelajaran dan arahan berharga dari kisah mereka, yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sendiri. Kita juga bisa menjadikannya landasan moral bagi hubungan kita dengan keluarga, kerabat, dan semua orang, baik Muslim maupun non-Muslim.

Rancangan pembelajaran diperlukan untuk perencanaan pembelajaran. Rancangan dan pengembangan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, analisis bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi merupakan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika bagian-bagian ini dirancang dengan baik.⁴⁸ Sebaliknya, jika pendidik kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam merancang pembelajaran yang monoton, maka akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Untuk memecahkan kemonotonan proses pembelajaran, pendidik harus memperkenalkan pendekatan baru untuk mengajar. Seperti mengganti metode kisah dengan format ceramah. Karena materinya sesekali membahas baik

⁴⁷Permana Octofrezi, "Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah"... , h. 222.

⁴⁸Sitti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah"... , h. 90.

buruknya perilaku, maka metode kisah dirasa sangat cocok untuk mempelajari prinsip-prinsip moral.

Metode kisah adalah salah satu cara untuk belajar, dan sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut karena kita tahu bahwa kisah dapat membuat orang membaca atau mendengarkannya, terutama anak-anak. Ada banyak cara baru untuk belajar saat ini, tetapi tidak semuanya efektif di semua mata pelajaran di semua tingkatan, terutama untuk anak-anak. Kisah tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga yang terpenting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar materi kisah dapat dipahami dengan baik, mendidik dengan berkisah atau berkisah dapat meninggalkan kesan menyenangkan bagi peserta didik dan membangkitkan minat mereka dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Peserta didik harus lebih termotivasi dengan menggunakan metode kisah, yang seharusnya membuat mereka lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Peserta didik akan dapat dengan mudah menjelaskan atau menkisahkan kembali kisah yang telah mereka kisahkan jika mereka telah memahaminya. Materi pembelajaran, seperti video, harus sejalan dengan metode berkisah. Pada saat berkisah, diharapkan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Untuk menumbuhkan pembelajaran aktif, sebuah kisah harus disajikan dengan cara yang menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Setelah proses berkisah, dapat juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik. Kisah akan lebih bermanfaat jika memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga bisa diminta untuk menceritakan kembali kisah yang sudah ditonton. Oleh karena itu,

⁴⁹Sitti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah"... , h. 97.

metode berkisah hendaknya disesuaikan oleh pendidik dengan tahapan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa yang digunakan, media yang digunakan, maupun langkah-langkah yang telah disiapkan dalam pelaksanaannya.⁵⁰ Dalam hal menjelaskan sebuah kisah, konten video dianggap sebagai yang terbaik dari berbagai media pembelajaran. cara yang bagus untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran dengan menggabungkan kata, gambar, dan suara.

Video adalah media pengajaran yang menggunakan suara dan gerak untuk menyampaikan pesan yang dapat bersifat faktual, seperti berita atau peristiwa penting. Juga berkisah dengan pesan fiktif.⁵¹ Selain itu, pendidik dapat menghemat waktu dengan menggunakan video untuk menjelaskan materi, yang memiliki banyak keuntungan untuk kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran video adalah alat untuk menyajikan konten pendidikan dalam bentuk gambar bergerak yang diproyeksikan menyerupai objek asli dalam karakter. Media yang dapat dilihat dan didengar serta media audio visual merupakan dua jenis media pembelajaran yang menggunakan video. Peserta didik merespon positif penggunaan bahan ajar berbasis video. Peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan dan termotivasi untuk belajar.⁵²

Materi pembelajaran berbasis video akan lebih menarik karena peserta didik tidak hanya fokus mendengar tetapi juga dapat melihat, sehingga konten

⁵⁰Sitti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah"... , h. 98.

⁵¹Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, h. 74.

⁵²Andriana Joharin, dkk. "Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi *Refrigerant* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik ", dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. I, No. 1/2014, h. 10.

lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama peserta didik akan bisa melihat langsung contoh sikap teladan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan video sebagai alat Pengajaran dalam proses belajar mengajar:

- a. Video pembelajaran dapat diakses di platform media sosial seperti YouTube oleh masyarakat umum.
- b. Video dapat digunakan untuk waktu yang lama dan kapan saja jika informasi di dalamnya masih berlaku untuk materi pelajaran yang akan kita ajarkan.
- c. Materi pembelajaran yang menyenangkan dan sederhana
- d. Membantu peserta didik memahami materi dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran⁵³

Berikut ini adalah kerugian menggunakan video sebagai alat pengajaran:

- a. Pada saat digunakan di dalam kelas membutuhkan bantuan LCD proyektor dan speaker serta hanya dapat digunakan dengan media komputer atau laptop.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menghasilkan video instruksional.
- c. Membutuhkan banyak waktu untuk pembuatan sebelum video pembelajaran dapat diproduksi.⁵⁴

Untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar, digunakan metode kisah dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi, atau menjelaskan konsep-konsep baru. Keluarga,

⁵³Andriana Joharin, dkk. "Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi *Refrigerant* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik"... , h. 10.

⁵⁴Andriana Joharin, dkk. "Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi *Refrigerant* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik "... , h. 10.

sekolah, dan lingkungan di luar sekolah semuanya berperan dalam dunia anak. Penting untuk membuat kegiatan mendongeng di tingkat dasar menjadi pengalaman unik dan menarik bagi anak-anak, yang menginspirasi peserta didik untuk bertahan melalui kisah. Salah satu cara untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep atau mendapatkan informasi tambahan dari Pendidik di kelas adalah dengan menonton video. Perlu pemikiran dan persiapan untuk menggunakan media video sebagai sarana pembelajaran, sehingga tidak terjadi begitu saja.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa metode kisah berbasis video adalah strategi pengajaran di mana dongeng yang menghibur dikisahkan melalui media audio visual. Metode kisah merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menyesuaikan isi atau pesan dengan keadaan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ajaran tentang moralitas dapat disampaikan secara efektif dengan menggunakan format kisah ini. Karena kisah-kisah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik, sangat penting bagi peserta didik untuk diajarkan bagaimana menggunakan metode kisah.

Berikut adalah cara penggunaan metode kisah:

- a. Penggalan-penggalan kisah tersebut digunakan sebagai pengantar untuk mengenalkan peserta didik pada suatu konsep dan menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai tertentu.
- b. Topik-topik yang dibahas dapat didasarkan pada kisah-kisah dari Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak menkisahkan sebuah kisah secara keseluruhan; sebaliknya, hanya bagian yang dipilih yang digunakan tergantung pada topik yang dibahas.
- c. Penggalan kisah dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan.

- d. Penggalan-penggalan kisah tersebut digunakan sebagai cara untuk menggugah perasaan, memberikan kesan bahwa keberanian adalah membela kebenaran peserta didik.
- e. Penggalan-penggalan kisah digunakan untuk menginspirasi cinta kebajikan dan kebencian terhadap kejahatan.
- f. Penggalan kisah digunakan untuk membangkitkan minat peserta didik mendorong mereka untuk membaca keseluruhan kisah. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat membaca peserta didik.
- g. Kisah dapat dijadikan sebagai puncak apresiasi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai seperti menumbuhkan keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dll.⁵⁵

Berikut ini adalah aspek-aspek berkisah:

- a. Mendorong atau merangsang, yang berarti bahwa ketika pembicara mencoba membuat pendengarnya bersemangat tentang kehidupan, mereka berharap audiens merasa terinspirasi atau tergerak.
- b. Meyakinkan adalah ketika seorang pembicara mencoba untuk mengubah keyakinan, pendapat, atau sikap pendengar.
- c. Untuk bergerak, atau pembicara ingin pendengar melakukan sesuatu.
- d. Menginformasikan, khususnya ketika pembicara ingin menjelaskan sesuatu kepada audiens agar mereka dapat memahaminya.
- e. Pidato yang menghibur adalah salah satu di mana pembicara bertujuan untuk menyinggung minat penonton.⁵⁶

⁵⁵Permana Octofrezi, "Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah"..., h. 224.

⁵⁶Mudini dan Salamat Purba, "*Pembelajaran Berbicara*" (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 25.

Moeslichaton mengatakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode berkisah yang harus dilakukan dan diperhatikan sebelum menggunakan metode adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan berkisah;
- b. Menentukan bentuk kisah atau kisah yang dipilih;
- c. Menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan storytelling yang direncanakan;
- d. Aturilah tempat duduk anak terlebih dahulu sebelum memulai kisah;
- e. Pembukaan kegiatan storytelling sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih;
- f. Pendidik menentukan perkembangan kisah atau kisah sesuai dengan tujuan dan tema yang telah ditetapkan;
- g. Menetapkan teknik bicara yang⁵⁷

2. Nilai-Nilai Karakter Islam

Kata "nilai" berasal dari kata Latin "valere", yang berarti "berguna", "mampu", "diberdayakan", atau "valid". Menurut kepercayaan seseorang atau kelompok, "nilai" diartikan sebagai "sesuatu yang dianggap baik", "bermanfaat", atau "paling benar". Kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat mereka yang menjalaninya merasa bermartabat adalah yang kita maksud ketika berbicara tentang nilai.⁵⁸

Menurut Hill, hakikat pendidikan nilai adalah mengajarkan peserta didik untuk mengenal, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai moral dan keyakinan agama sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan budaya

⁵⁷Moeslichatoen R, "Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

⁵⁸Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-nilai karakter" (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 56.

pada masanya. Hill juga menekankan bahwa pendidikan nilai harus memungkinkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisional mereka yang dapat membantu mereka dalam mengatasi nilai-nilai kontemporer, berempati dengan persepsi dan perasaan masyarakat tradisional, mengembangkan keterampilan kritis, dan menghormati nilai-nilai tersebut. Mengembangkan keterampilan mereka sendiri sehingga mereka dapat mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat danarganya serta membuat keputusan dan berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁹

Menurut Budi Raharjo, pendidikan adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dengan baik, meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsanya.⁶⁰

Azyumardi Azra berpendapat dalam buku Budi Raharjo bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan secara efektif dan mencapai tujuan. Padahal, beliau menekankan bahwa pendidikan lebih dari sekedar mengajar. Pendidikan adalah proses dimana suatu bangsa atau negara memupuk dan menumbuhkan kesadaran diri individu. Oleh karena itu, pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.⁶¹ Sekolah/madrasah yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, sebagai ujung tombak untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak.

⁵⁹Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-nilai karakter" ..., h. 71

⁶⁰Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" ..., h. 231.

⁶¹Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" ..., h. 231.

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan landasan yang kokoh untuk berkembang menjadi manusia yang berakal budi, berilmu, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mampu hidup mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu memunculkan kualitas diri peserta didik yang lebih baik dan bermartabat.⁶²

Menurut etimologi, kata “karakter” berasal dari kata Yunani “pola ukir” dan berarti “menerapkan nilai-nilai yang baik dalam suatu tindakan sesuai dengan kaidah-kaidah moral” sehingga manusia dikenal berbudi pekerti luhur. Sebaliknya, karakter disebut dalam terminologi sebagai cara berpikir dan bertindak yang mendefinisikan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶³

Menurut Wynne dalam buku karya Hamdani Kamid dan Beni Ahmad Saebani, karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” dan menekankan pada penanaman nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang dikatakan berakhlak buruk jika ia bertindak tidak jujur, curang, kejam, atau serakah. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia bertindak dengan baik, jujur, dan suka menolong.⁶⁴

Dalam buku Budi Raharjo, Hasanah mengatakan bahwa karakter adalah standar batin yang digunakan dalam berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Nilai-nilai tersebut membentuk dasar karakter diri yang tercermin dalam perilaku. Sementara itu, Yayasan Pusaka Indonesia sebagaimana dikutip Hasanah mengidentifikasi sejumlah karakter yang harus

⁶²Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”..., h. 232.

⁶³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

⁶⁴Wahyu dan Ahmad Sofyan, “*Pendidikan Karakter*”..., h. 7.

ada pada setiap bangsa Indonesia, antara lain cinta kepada Tuhan dan semesta alam, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, respek, dan santun. Kebaikan hati, kerendahan hati, toleransi, cinta damai, persatuan, kasih sayang, kepedulian, kerja sama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, dan pantang menyerah adalah semua kualitas yang penting.⁶⁵

Karakter seseorang adalah cara berpikir dan bertindak yang memungkinkannya hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Karakter dapat diartikan secara positif atau negatif dalam hal ini. Karakter adalah nilai-nilai unik dalam konteks pendidikan, seperti mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan benar-benar bertindak dengan cara yang baik.⁶⁶

Hasil pengolahan pikiran, olah raga, olah raga, dan pengolahan perasaan dan niat seseorang atau kelompok semuanya berkontribusi pada karakter yang koheren. Karakter seseorang juga mencakup nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Akibatnya, orang yang berkarakter baik mampu menentukan pilihan dan bersedia mempertanggung jawabkan akibat dari pilihan tersebut.⁶⁷

Nilai dan kepribadian adalah dua komponen terminologi karakter. Karakter adalah cerminan internal dari nilai inheren entitas. Apakah itu baik sebagai sesuatu yang asli atau hanya kamufase, karakter yang baik pada dasarnya adalah penampilan dari nilai-nilai baik yang dimiliki oleh

⁶⁵Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia"..., h. 232.

⁶⁶Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi"..., h. 3.

⁶⁷Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi"..., h. 3.

seseorang atau sesuatu.⁶⁸ Bertolak dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip moral universal seperti kejujuran dan amanah akan dibahas dalam pendidikan karakter.

Karakter merupakan cerminan dari keseluruhan kepribadian seseorang, termasuk mentalitas, sikap, dan perilakunya. Karakter merupakan salah satu aspek dari kepribadian. Pendidikan karakter lebih tepat untuk jenis program ini. Pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan pada perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang baik atau buruk berdasarkan norma budaya dan kontekstual.⁶⁹

Menurut sejarah, moral masyarakat akan dirugikan, yang mengakibatkan kematian suatu bangsa dan negara.⁷⁰ Kehidupan sehari-hari seseorang sangat dipengaruhi oleh karakternya; seseorang akan dipandang baik jika ia memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang buruk.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pondasi bangsa dan harus diajarkan sejak dini.⁷¹ Faktor terpenting dalam membangun bangsa adalah membangun karakter sejak dini. Ini akan membantu menciptakan budaya karakter bangsa yang positif. Karena pendidikan berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak, akhlak al-kharimah, dan nilai-nilai etika pada anak bangsa.

⁶⁸Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi*” (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), h. 3.

⁶⁹Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi*”..., h. 3.

⁷⁰Pupuh Fathurrahman, dkk., “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”..., h. 3.

⁷¹Masnur Muslich, “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*”..., h. 1.

Wagiran dalam Buku Hasan Baharun dan Zulfaizah mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang diwujudkan dalam akal budi, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.” Pendidikan karakter merupakan metode pengajaran kepada peserta didik tentang nilai-nilai tersebut.⁷²

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik. Bisa menjaga sikap dimanapun berada. Hal tersebut menjadi landasan pembentukan generasi berkualitas yang dapat hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat diterangkan.⁷³

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam penduduk Madrasah yang menggabungkan pengetahuan, kesadaran, atau akan, serta tindakan untuk mempraktikkan nilai-nilai ini. Bangsa yang maju memiliki karakter yang kuat, menurut sejumlah kajian dan fakta.⁷⁴ Oleh karena itu, sangat disarankan agar pendidikan karakter dilaksanakan sesegera mungkin di lingkungan Madrasah untuk memastikan peserta didik memiliki karakter yang baik sejak dini.

Selain menjadi Pendidik, pendidik berfungsi sebagai mentor, pelatih, penasihat, agen reformasi, orang, peneliti, promotor kreativitas, pembangkit perspektif, pekerja rutin, penggerak perkemahan, pendongeng, aktor,

⁷²Hasan Baharun, Zulfaizah, “Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”..., h.48.

⁷³Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”..., h. 233.

⁷⁴Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pendidikan”..., h. 465.

emansipator, dan evaluator. sehingga setiap perilaku Pendidik menjadi cerminan perilaku peserta didik.⁷⁵

Dalam hal ini, pendidik berkomunikasi dengan peserta didik dan masyarakat di samping perannya sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, dan peran serupa lainnya. Akibatnya, tidak ada seorang pun atau apa pun yang akan menggantikan pendidik.⁷⁶ Peserta didik cenderung akan lebih mencontoh pendidiknya dari pada orang lain. Perspektif Islam menyebut karakter sebagai akhlak. Pakar pendidikan karakter Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dalam perspektif Islam, karakter dan akhlak pada diri seseorang adalah hal yang sama. Menurut Islam, akhlak adalah sifat kepribadian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁷⁷

Seorang pendidik harus mendekati proses pengembangan karakter pada peserta didik dengan kebijaksanaan dan kepedulian. Pendidik harus mampu memimpin dengan memberi contoh dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing pemikiran peserta didik. Proses pembelajaran juga dapat membentuk karakter seseorang. Dalam hal ini, pembentukan karakter mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan karakter pada diri peserta didik, seorang pendidik harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Pendidik harus bisa menjadi

⁷⁵Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi...*, h. 100.

⁷⁶Hajeni, Rahmatia, Marhani, Lulu Febrianti, "Optimalisasi Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. VI, Issue. 4/2022, h. 2343.

⁷⁷Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasi", dalam *Jurnal "Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan"*, Vol. VII, No. 02/Desember 2019, h. 334.

contoh bagi peserta didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.⁷⁸

Proses membimbing peserta didik Islam menuju menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, akal, raga, dan perasaan serta karsa dikenal dengan pendidikan karakter Islam. Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti adalah sinonim dari pendidikan karakter, yang bertujuan memberdayakan peserta didik untuk mengambil keputusan baik atau buruk, menjunjung tinggi yang benar, dan menjunjung tinggi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter bagi anak seringkali dilakukan dengan berbagai cara. Dalam kebanyakan kasus, teknik ini harus diterapkan pada keadaan dan keadaan yang dihadapi. Seringkali, pendidik atau orang tua harus mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti mendorong anak untuk berpikir kritis dan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Strategi pengembangan karakter biasanya menggabungkan aspek berpikir, bertindak, dan berperilaku. Karakter anak dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

- a. Jadilah panutan yang baik untuk anak-anak Anda dan bantu mereka mengikuti jejak Anda. Jika orang yang memberi instruksi tidak menggunakannya dalam kehidupan nyata, seorang anak tidak akan mengikutinya. Ketika seorang ayah menyuruh anaknya untuk sholat ke masjid, ia harus membiasakan diri melakukannya.
- b. Ajari anak bagaimana menjadi orang baik. Seperti menghormati orang tua, jujur, pantang menyerah, sportif, perhatian, membantu orang lain, dan menunjukkan empati.

⁷⁸Ahdar Djamiluddin, Wardana, “*Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*” (Cet. I; Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 10.

- c. Sarankan perbuatan baik kepada anak-anak dan kemudian diskusikan atau ajak mereka untuk mempertimbangkannya.
- d. Kisahkan kisah dan dapatkan pengetahuan dari mereka. Anak-anak senang mendengarkan kisah, atau cerita dongeng jadi metode ini cocok untuk mereka. Buku kisah keteladanan atau cerita dongeng dapat digunakan oleh orang tua atau Pendidik untuk anak dan peserta didik mereka sebagai pengantar tidur dan pembuka pelajaran. Buku kisah dapat digunakan oleh orang tua atau Pendidik untuk mengkisahkan fabel atau kisah tentang nabi.⁷⁹

Pembelajaran adalah upaya yang mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan mencerdaskan melalui kegiatan pembelajaran. Orang-orang yang akan dididik seperti dunia alam yang kecil dan beragam. Dengan kata lain, manusia menyerupai inti bumi yang kaya akan mineral seperti emas, perak, intan, dan intan lainnya. Sebelum dikeluarkan dari perut bumi, kekayaan yang selama ini disembunyikan tidak ada gunanya. Untuk mengekstraksi kekayaan ini, itu harus diangkat, digali, dan dikerjakan. Seperti halnya manusia, banyak potensi yang tersimpan dalam dirinya yang dapat dimanfaatkan secara cermat untuk menjadi manusia profesional yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.⁸⁰ Karakter seseorang juga dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Dalam skenario ini, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, penanaman nilai dan pengembangan karakter mental peserta didik akan sangat erat kaitannya.

Dalam konteks sistem pendidikan di sekolah, pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

⁷⁹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam...*, h. 23.

⁸⁰Muh. Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", dalam *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XIX, No. 1/Juni 2021, h. 105.

- a. Dalam pendidikan karakter, pendidik harus diposisikan kembali sebagai faktor yang sangat menentukan dalam pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih mencontoh pendidiknya dari pada orang lain.
- b. Mengembalikan peran Pendidik sebagai pendidik, yang harus diikuti dengan sistem pembelajaran yang mengakui pendidik sebagai individu yang paling tahu tentang kondisi dan pertumbuhan anak didiknya. Pendidik juga lebih memahami akan apa yang dibutuhkan anak didiknya.
- c. Perlu digalakkan sistem evaluasi yang lebih menekankan pada aspek emosional sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter. Sesuatu yang lebih inklusif dari karakteristik peserta didik perlu disajikan oleh sistem penilaian. Caranya adalah dengan membuat formulir evaluasi esai dan sistem evaluasi berdasarkan wawancara lisan atau langsung dengan peserta didik. Jenis penilaian yang dikenal dengan esai dianggap jauh lebih mampu menilai aspek-aspek karakter peserta didik. Serta komponen proses pengembangan karakter positif yang meliputi antara lain kejujuran, kemandirian, kemampuan komunikasi, dan struktur logis.⁸¹

Gagasan dasar Islam adalah gagasan tentang nilai-nilai karakter Islam, atau agama yang mendidik manusia untuk beradab atau berakhlak mulia, dimulai dengan perintah untuk belajar dan berlanjut ke perintah untuk beriman dan bertakwa. Mengingat Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”, yang menandakan bahwa Islam adalah untuk

⁸¹Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi...*, h. 100.

menyempurnakan akhlak, maka tujuan akhir dari nilai-nilai karakter Islam adalah akhlak.⁸²

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan peserta didik yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran juga dimaksudkan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik

Berikut nilai-nilai Islam untuk karakter.⁸³

a. Nilai spiritual Keagamaan

Esensi spiritualitas adalah pandangan tentang perilaku diri sendiri yang menyampaikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna, dan kesadaran akan dimensi transendental (makhluk tertinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri untuk memahami makna dan tujuan hidup.

b. Keutamaan integritas, kemandirian, dan tanggung jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan tugas, tanggung jawab, atau kewajiban dengan cara yang sesuai dengan hubungan manusia dengan Tuhan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

c. Menghormati/cinta/

Menghormati adalah menunjukkan penghargaan kita terhadap kebanggaan, harga diri, atau hal-hal lainnya.

d. Nilai amanah dan kejujuran

Jujur menjalankan amanah itu menyenangkan lahir batin.

e. Toleransi (*tasamuh*) dan kedamaian

⁸²Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islam sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, dalam Jurnal *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vo. I, No. 02/2020, h. 214.

⁸³Maragustam, “*Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*” (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), h. 255.

Manusia adalah makhluk sosial dan individu yang memiliki perbedaan. Kembar dan saudara kandung adalah entitas yang berbeda, terutama mereka yang bukan saudara kandung atau kembar. Karena itu, dicontohkan sikap toleran Nabi Muhammad saw. Teladan dan penekanan Nabi Muhammad Saw. pada pendidikan karakter adalah integritas, amanah, kecerdasan, dan tabligh. Selain sifat-sifat tersebut, Nabi Muhammad Saw. juga menanamkan pendidikan karakter kepada para sahabatnya dan orang-orang di sekitarnya melalui gerakan atau kegiatan yang mengubah manusia menjadi pribadi yang baru, lebih baik, unggul, dan lebih mulia.⁸⁴

Para sahabat nabi juga mencontoh dan meneladani karakter yang ada pada Nabi Muhammad Saw. Karakter Nabi Muhammad mengajarkan sejumlah prinsip pendidikan Islam tentang karakter. Shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah adalah empat sifat wajib Rasul yang merupakan cerminan dari akhlak Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin umat.⁸⁵

a. *Shiddiq* (Jujur)

Sifat karakter shiddiq, yang diterjemahkan menjadi "benar" atau "jujur", dimiliki oleh semua rasul Allah. Muhammad saw disukai oleh semua orang yang ditemuinya karena dikenal jujur dan memiliki banyak sifat. Orang-orang Quraisy menyebut Muhammad sebagai Al-Shadiqu Al-Amin, yang berarti "benar dan dapat dipercaya," sebelum ia dipilih oleh Allah SWT untuk menjabat sebagai rasul. Sifat shiddiq Rasulullah bermula dari kenyataan bahwa Allah SWT selalu menjaga segala perkataan dan perbuatannya. Sudah menjadi rahasia umum

⁸⁴Mahbubi, "Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 65.

⁸⁵Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam"... , h. 49.

bahwa Nabi selalu bertindak dan berbicara sesuai dengan Al-Qur'an daripada keinginannya sendiri.⁸⁶

b. *Amanah*

Amanah adalah kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan percaya diri. Seorang utusan Allah swt yang bertugas mengarahkan umatnya ke arah yang benar dikenal sebagai rasul. Untuk memastikan bahwa semua urusan yang diberikan kepadanya akan ditangani dengan seefektif mungkin, Rasul harus memiliki sifat amanah ini. Orang Mekah memberi Nabi Muhammad nama Al-Amin karena mereka percaya dia dapat dipercaya. Masyarakat Mekkah selalu mempercayai dan mempercayai semua yang dikatakan Muhammad sebelum dia menjadi rasul karena dia dikenal sebagai orang yang tidak pernah berbohong.⁸⁷

c. *Tabligh* (Menyampaikan)

Sifat seorang utusan adalah tabligh, atau menyampaikan apa yang diturunkan Allah SWT kepadanya. Menurut tabligh, Rasulullah saw wajib menyampaikan semua pesan Allah kepada manusia. Padahal ini adalah peringatan dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW, namun tidak ada yang harus disembunyikan. Harus disampaikan kepada umat manusia agar menjadi pengingat dan pegangan hidup manusia.

Nabi Muhammad diutus sebagai orang yang memberi peringatan untuk memimpin manusia, menjadikan mereka lebih baik, dan menyiapkan mereka untuk bahagia di dunia dan akhirat. Kebaikan adalah hasil dari tabligh yang dimiliki Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pejuang. Namun perlu diingat bahwa Rasulullah SAW tidak bertanggung jawab atas ketaatan individu yang

⁸⁶Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*"..., h. 49.

⁸⁷Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*"..., h. 54.

menerima pesan, yaitu bermanfaat atau tidaknya pesan tersebut. Situasi yang sama muncul ketika kita mengeluarkan peringatan kepada seseorang dan mereka menolak untuk mematuhi. Penting untuk diingat bahwa Rasulullah SAW tidak dapat menjamin kebaikan dan keimanan individu.⁸⁸

d. *Fathanah* (Cerdas)

Seorang rasul pastilah fathanah, yang berarti cerdas atau sangat cerdas. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya dapat berperan dalam menentukan sifat-sifat cerdas. Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah. Kemampuan untuk memahami dunia, berpikir secara logis, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien ketika menghadapi kesulitan disebut sebagai kecerdasan atau kecerdasan dalam pengetahuan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis dan melakukan tindakan dengan tujuan. Kemampuan seseorang untuk memahami, menemukan, dan menawarkan solusi untuk berbagai masalah adalah definisi lain dari kecerdasan.⁸⁹

Berdasarkan sifat wajib Rasul, berikut adalah indikator karakter Islam:⁹⁰

a. Jujur

Ash-Shidqu (*sadaqa, yahduqu, shadqan, shidqan, dan tashdiqan*) adalah kebalikan dari dusta. *Shaddaqahu* mengacu pada menerima pernyataan, sedangkan *Shaddaqahual-hadits* mengacu pada menyatakannya dengan benar. Ketika *sadaqtu al-qaum* diucapkan, itu menunjukkan bahwa saya berbicara

⁸⁸Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*”..., h. 61.

⁸⁹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*”..., h. 62.

⁹⁰Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*”..., h. 49.

kepada mereka dengan benar. Demikian pula, ketika saya memenuhi janji saya kepada mereka, saya mengatakan sadaqtuhum. Kategori akhlak sederhana termasuk menjadi benar atau jujur.

Benar menandakan bahwa sesuatu sesuai dengan realitas dan kebenaran, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam tindakan. Jujur disebut sebagai *sidiq* (*ash-Shidqu*) dalam bahasa Arab, berbeda dengan *kizib* (*al-Kizbu*), yang berarti bohong atau dusta.⁹¹ Jika demikian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan, menganalisis, atau berbagi informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman. Karena kebenaran dan kenyataan dari hal yang dipersoalkan, kejujuran seseorang biasanya diukur dari sejumlah pengakuan atau pernyataan akurat yang berbeda dari diri mereka sendiri.

Menurut standar ini, seseorang tidak akan bisa jujur, curang, pembohong, atau munafik jika mereka menemukan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan ilmunya atau jika mereka tidak memperoleh sesuatu yang lebih unggul.⁹² Kejujuran berarti tidak berbohong, menepati janji, atau berbohong. Selain itu, jujur berarti selalu melakukan hal yang benar dan tidak melanggar peraturan. Seseorang yang pernah melakukan kesalahan harus jujur dan berani mengakuinya, mau meminta maaf, dan bersedia mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Fakta bahwa ajaran Islam juga mengatur berbagai perilaku interpersonal, termasuk yang terkait dengan kejujuran, menjadi bukti keluasannya. Kejujuran sangat penting bagi Islam. Menegakkan kejujuran sebagai salah satu sifat wajib setiap Rasulullah menunjukkan hal ini. Salah satu sifat Nabi Muhammad yang

⁹¹Imam Musbikin, *“Pendidikan Karakter Jujur”* (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 4.

⁹²Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, *“Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi”*..., h. 86.

paling menonjol adalah kejujurannya, sehingga beliau diberi gelar al-amin yang berarti seseorang yang dapat dipercaya.⁹³

Jujur sangat penting dalam hidup karena itu sangat baik: orang akan mempercayai Anda, Anda tidak akan dicurigai selingkuh, orang tua Anda akan mencintai Anda, dan bahkan mungkin Tuhan akan mencintai Anda jika Anda jujur. Bahkan dikatakan bahwa jujur akan mendapatkan cinta Tuhan.⁹⁴

Ada beberapa tingkat kejujuran yang merupakan sifat terpuji, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pidato akurat. Orang jujur selalu mengatakan kebenaran, dapat dipercaya
- 2) Pidato akurat. Orang jujur selalu mengatakan kebenaran, dapat dipercaya. Dengan kata-katanya, dan diimplementasikan dalam perbuatannya dan tidak pernah mengingkari janjinya.
- 3) Ikhlas baik dalam kemauan maupun niat Semua ini dapat dibawa kembali ke masalah keikhlasan, yang berarti bahwa Allah swt harus menjadi satu-satunya sumber motivasi alami untuk semua tindakan. Oleh karena itu, rusaknya niat kebenaran dalam jiwanya jika ternoda atau dengan niat nafsu lainnya.
- 4) Tekad jiwanya yang sejati memiliki kemauan yang kuat dan semangat yang kuat untuk melakukan perbuatan baik Karena kekuatan itu begitu sempurna, tidak ada sedikitpun kecenderungan untuk merusaknya, tidak ada satu cacat pun yang menipu pikirannya, dan bahkan tidak ada keraguan sedikit pun. di dalam hatinya.

⁹³Muhizar Mughtar, "Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian yang Jujur pada Peserta didik Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah", dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Juni 2018, h. 142.

⁹⁴Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi"..., h. 86.

- 5) Memenuhi keinginan jiwa kadang-kadang bisa menjadi tantangan, tetapi ketika itu terjadi, mudah untuk tetap gigih karena mudah membuat janji. Risikonya rendah, tetapi jika posisinya memungkinkan, cobalah jika keinginan Anda menjadi kenyataan. Hasratnya yang berapi-api tiba-tiba terlepas, dan akhirnya nafsu menguasai jiwanya. Tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan janji awal.
- 6) Praktis akurat. Jika pikiran bahkan lebih baik dari apa yang lahir atau jika apa yang tersimpan di sana sama dengan apa yang terlihat di luar.⁹⁵

Dalam bukunya Ani Jailani, Winata Putra, Chaerul Rocman, dan Nina Nurmila berpendapat bahwa identitas bangsa di masa depan akan dibentuk oleh karakter jujur setiap individu. Paradigma pendidikan yang dapat membangun kebudayaan sebagai bagian dari proses pendidikan dan proses kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara utuh perlu dikembangkan. Peserta didik membutuhkan pendidikan yang dapat membudayakan, membentuk, mengutamakan, dan membentuk pengembangan sikap atau karakter jujur.⁹⁶

Dalam buku Syifa Nur Fadillah, Naim mengatakan bahwa seseorang harus memiliki nilai kejujuran. Ia menegaskan bahwa kejujuran tidak hanya harus diungkapkan secara lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Elfindri, sebaliknya, menyatakan bahwa jujur adalah jujur, tidak berbohong, jujur, tidak curang, dan selalu menaati peraturan yang berlaku.

Menurut sudut pandang yang berbeda, kejujuran adalah upaya untuk mengakui, mengatakan, atau memberikan informasi yang sesuai dengan

⁹⁵Muhizar Muchtar, "Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian yang Jujur pada Peserta didik Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah"..., h. 145.

⁹⁶Ani Jailani, Chaerul Rochman, dan Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada peserta didik ", dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam*, Vol. X, No. 02/2019, h. 289.

kenyataan dan kebenaran.⁹⁷ Kejujuran tidak hanya mencakup tidak berbohong ketika Anda mengatakan sesuatu, tetapi juga memiliki niat di dalam hati Anda, menjelaskannya, dan bertindak sesuai dengan prinsip Islam.⁹⁸ Kita diperintahkan untuk selalu mengatakan kebenaran oleh Islam karena jujur akan membawa kebaikan.

Dalam buku Prastio Surya, Akhmad Muhaimin Azzet mengatakan bahwa Muhammad Husnur Rofiq mengatakan bahwa jujur adalah sifat manusia yang paling mendasar. Orang ini jujur karena dia telah bekerja keras untuk menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan dan tindakannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa kepribadian yang jujur, orang tidak akan pernah tahu nilai kebaikan di depan orang lain. Oleh karena itu, melalui internalisasi pendidikan karakter, karakter jujur harus dikembangkan sejak dini.⁹⁹

Menurut Muhammad Husnur Rofiq dan Azizah Munawaroh Prastio Surya, kejujuran merupakan pembagian tokoh utama yang meliputi kesabaran, qana'ah, asketisme, dan kesenangan. Selain itu, jujur dapat dipecah menjadi beberapa bagian, seperti jujur dalam hati dan memiliki iman yang tulus, jujur dalam tindakan dan perkataan, dan berbicara jujur.

Sementara itu, Muhammad Husnur Rofiq dan Sri Narwanti Prastio surya mengatakan bahwa kejujuran termasuk dalam bertindak dengan cara berusaha menjadikan diri sebagai pribadi yang selalu

⁹⁷Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", dalam Jurnal *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. II, No. 02/November 2019, h. 173.

⁹⁸Muhizar Muchtar, "Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian yang Jujur pada Peserta didik Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah"... , h. 145.

⁹⁹Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", dalam Jurnal *Munaddhomah: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. II, Issue 01/2021, h. 33.

dapat dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan pekerjaan. Jadi, tindakan seseorang dalam hubungannya dengan

subjek semuanya akan sesuai dengan realitas situasi, sehingga masyarakat lebih mudah menerima orang dengan kepribadian tersebut.¹⁰⁰

Kejujuran seseorang merupakan nilai yang sangat penting bagi dirinya. Merupakan sikap tentang apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan terhadap orang lain tanpa mengurangi atau menambah apa yang dialami. Perawatan didasarkan pada pemikiran positif dan mengikuti aturan dan peraturan. Nilai, bertanggung jawab atas semua tindakan, dan selalu berusaha untuk mendapatkan kepercayaan lingkungan.¹⁰¹

Dalam kehidupan manusia, kejujuran adalah kualitas yang sangat penting. Karena manusia adalah makhluk sosial, setiap orang perlu hidup dalam lingkungan sosial. Terdapat berbagai interaksi sosial dalam kehidupan manusia, yang merupakan hubungan dan pertukaran berdasarkan kepentingan antara orang atau kelompok orang lain. Untuk membina dan mempertahankan umur panjang hubungan sosial manusia, kejujuran adalah kualitas yang penting.¹⁰²

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan beberapa pandangan di atas, bahwa kejujuran memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang karena berangkat dari karakter Jujur dapat membentuk keyakinan yang teguh, hati yang kuat, dan kejelasan terhadap suatu masalah. Perbuatan yang jujur adalah perbuatan yang tidak ada keraguan sebelum dilakukan. karena perbuatan jujur lahir dari keyakinan bukan nafsu. Ketulusan adalah teman baik kejujuran.

¹⁰⁰Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto"..., h. 34.

¹⁰¹Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan"..., h. 173.

¹⁰²Muhizar Muchtar, "Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian yang Jujur pada Peserta didik Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah"..., h. 146.

Karena kebenaran adalah sumber kejujuran dan ketulusan, sama sekali tidak ada kecenderungan untuk menyimpang.¹⁰³

Menurut Q.S. Al Ahzab/33:23-24, orang beriman pada dasarnya adalah jujur.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۚ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Diantara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya). Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan mengazab orang munafik jika Dia menghendaki atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹⁰⁴

Ciri-ciri seseorang memiliki karakter jujur adalah sebagai berikut:

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata tidak berbohong, ucapannya atau perkataannya dapat dipercaya.
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.¹⁰⁵

b. Amanah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan amanah dalam tiga hal: 1) sesuatu yang dapat dipercaya dan setia, 2) kedamaian dan keamanan, dan 3) sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain. Ensiklopedia Alquran, sebaliknya, menggunakan kata kerja amina-

¹⁰³Saifullah, “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”, dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. VII, No. 01/Januari-Juni 2017, h. 92.

¹⁰⁴Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah: Al-Jumanatul ‘Ali’*...”, h. 421.

¹⁰⁵Dharma Kesuma, “*Pendidikan Karakter*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.17.

ya'manu-amnan-wa amanitan untuk mendeskripsikan kata amanah dalam bentuk mashdar. Amanat adalah pesan, perintah, atau nasihat, sedangkan kepercayaan adalah sesuatu yang dipercaya. Kata Arab "amanah" mengacu pada karakter seseorang atau hal yang dapat dipercaya atau dititipkan.¹⁰⁶

Amanah berasal dari bahasa arab bentuk masdar dari amanat yang berarti amanah atau jujur. Sedangkan Amanah adalah perintah atau pesan dalam bahasa Indonesia. Kamus Al-Munawir mendefinisikan amanah sebagai segala sesuatu yang Allah SWT perintahkan kepada hambanya.¹⁰⁷ Dalam arti luas dan mendalam, Amanah lebih dari sekedar kebutuhan duniawi pemiliknya.

Kata “amanah” memiliki arti yang sangat luas dan mendalam. Semua gerak seseorang dalam segala urusan yang ditugaskan kepadanya tercakup dalam amanat. Rasa tanggung jawab dihadapan Allah SWT merupakan inti dari amanah. Padahal amanah merupakan fardhuan yang harus ada dalam jiwa setiap individu dan harus dijaga. Untuk memastikan Anda selalu amanah, jangan lupa untuk berdoa dan meminta bantuan Allah SWT.¹⁰⁸

Ketergantungan juga dapat diartikan sebagai kepercayaan. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya dan meningkatkan organisasi yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus dapat dipercaya. Keyakinan yang harus dilaksanakan dalam suatu tugas agar dapat dilaksanakan dengan sepenuh hati, konsisten, setia, dan dengan dedikasi yang tinggi merupakan contoh amanah.

¹⁰⁶Iwan Hermawan, Nurwaja Ahmad, Andewi Suhartini, “Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam Jurnal *Qalamuna: Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. XII, No.02/2020, h. 145.

¹⁰⁷Ahmad Warson Munawir, “*Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*” (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 41.

¹⁰⁸Saifullah, “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”..., h. 96.

Bahkan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan terus meningkatkan kinerjanya.¹⁰⁹

Amanah secara ketat mematuhi semua prinsip manajemen bisnis tempat kerja yang hati-hati dan jujur. Menurut buku Anton Ramdan, amanah adalah untuk menjaga kepercayaan orang lain, dan fakta bahwa seseorang diberi tanggung jawab untuk mengelola usaha menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya. Ketika seseorang mampu menjaga amanah berupa titipan rahasia bagi orang lain, maka dianggap amanah. Orang yang dikatakan amanah juga dikatakan orang jujur karena mereka bisa dipercayakan memegang suatu rahasia atau barang yang dititipkan kepadanya.

Amanah bukanlah hal yang mudah dilakukan; Amanah bisa dibilang sudah langka, seperti halnya kejujuran yang terkadang membutuhkan pengorbanan untuk mendapatkannya. Pengkhianatan, yang akan mengakibatkan sakit hati, jengkel, kecewa, dan emosi negatif lainnya, adalah kebalikan dari amanah. Akibatnya, seorang Muslim harus memiliki sifat amanah, dan seorang pebisnis Muslim harus memilikinya karena dia selalu berhubungan dengan pasar, tempat di mana banyak kepercayaan telah rusak.¹¹⁰ Karena kepercayaan merupakan landasan moralitas dan etika dalam bisnis dan interaksi sosial, maka kepercayaan merupakan modal utama untuk membina perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat.

Quraish Shihab berpendapat dalam buku karya Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin bahwa amanah adalah sesuatu yang diberikan kepada pihak lain untuk disimpan dan dikembalikan pada saat yang tepat atau pada saat diminta oleh pemiliknya. Seorang mukmin niscaya akan merasakan rasa aman dan tenteram

¹⁰⁹Connie Chairunnisa, Istaryningtias, Anen Tumanggung, “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi*”..., h. 14.

¹¹⁰Anton Ramdan, “*Etika Bisnis dalam Islam*”..., h. 52.

karena ia akan yakin bahwa Allah SWT melindunginya. Di sisi lain, ditetapkan bahwa orang yang diselimuti berbagai bentuk kecemasan dan ketakutan sedang mengalami krisis iman. Akibatnya, definisi al-Qur'an tentang amanah mencakup amanah pada diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.¹¹¹

... Allah berfirman dalam Q.S. Al Anfal/ 8:27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.¹¹²

Karakter seseorang dapat membantu mereka menjadi orang yang lebih baik. Pembinaan karakter amanah manusia harus dimulai sejak masih muda. karena anak-anak seperti lembaran kertas kosong yang akan berkembang menjadi sesuatu berdasarkan pengalaman awal mereka.¹¹³ Akibatnya, anak-anak harus diajarkan untuk percaya, selalu berkata jujur, amanah terhadap tugas yang diberikan bertanggung jawab akan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dan memiliki rasa menghargai dari sejak usia dini..

Kepercayaan merupakan bentuk integritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang telah dilimpahkan dari satu pihak kepada pihak lain yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Allah memerintahkan manusia untuk memilih seseorang yang benar, layak, dan dianggap mampu mengemban amanah karena begitu pentingnya. Akibatnya, menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya dengan mempercayai orang lain adalah perilaku yang

¹¹¹Zainal Abidin, Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Syahadah*, Vol. V, No. 02/2017, h. 125.

¹¹²Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah: Al-Jumanatul ‘Ali’*...”, h. 180.

¹¹³Saifullah, “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”... h. 97.

sembrono dan tidak adil. Dalam mengeluarkan mandat perlu diperhatikan kemampuan penerima mandat dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien.¹¹⁴

Kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sifat amanah, yang menyebabkan setiap bagian dari negara bertindak jujur, bertanggung jawab, dan disiplin dalam setiap kehidupan. Pihak yang memberi amanah, yang dititipkan, dan yang menerima amanah adalah tiga aspek amanah dalam hal ini. Ini berlaku terlepas dari apakah ruang lingkupnya kecil atau besar. Ketiga syarat ini harus dipenuhi karena bersifat berkelanjutan.¹¹⁵ Oleh karena itu, kepercayaan membutuhkan lebih dari sekedar kejujuran; itu juga membutuhkan tekad yang teguh untuk menjaga segala sesuatu yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Rif'at Syauqi Nawawi, amanah tergolong menjadi tiga kategori di antaranya:

- 1) Amanah manusia dengan tuhan
- 2) Amanah manusia dengan sesamanya
- 3) Amanah manusia pada dirinya sendiri

Pada kategori pertama, manusia diwajibkan untuk mengikuti perintah Agama, khususnya yang berkaitan dengan hak-hak Allah swt atas hamba. Pada kategori kedua, manusia dituntut untuk melaksanakan perjanjian yang dibuatnya satu sama lain. Tanggung jawab semacam ini dilakukan oleh setiap orang yang ditunjuk untuk jabatan publik.

Dalam kategori ketiga, setiap orang diminta bertanggung jawab atas hal-hal seperti pola makan dan kesehatannya. Oleh karena itu, seorang mukmin

¹¹⁴Mochammad Asom, "Muhadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Peserta didik di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri", dalam *Jurnal Spiritualita*, Vol. I, No. 02/Desember 2017, h. 73.

¹¹⁵Rif'at Syauqi Nawawi, "*Kepribadian Qur'ani*" (Jakarta: Amzah, 2014), h. 92.

adalah orang yang amanah dan dapat dipercaya, membiarkan mereka hidup damai dan tidak membuat orang lain gelisah. Seorang pencuri, di sisi lain, tidak bisa dianggap beriman karena dia tidak bisa dipercaya dengan janji dan perkataannya.

Pada akhirnya, semuanya bermuara pada apa artinya aman dan tenang tanpa khawatir. Akibatnya, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa mandat mengacu pada segala sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya - tugas yang harus ditegakkan dan, pada waktunya, dikembalikan kepada individu yang memiliki hak untuk aman.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Manfaat kerangka konseptual dapat digunakan untuk mempermudah memahami hipotesis yang diajukan. Ini adalah kerangka teori yang diperoleh dari tinjauan studi yang telah dilakukan dalam literatur.¹¹⁶ Kerangka konseptual juga dapat dipandang sebagai alur pemikiran yang logis dan disajikan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk menggambarkan pola isi penelitian yang direncanakan.

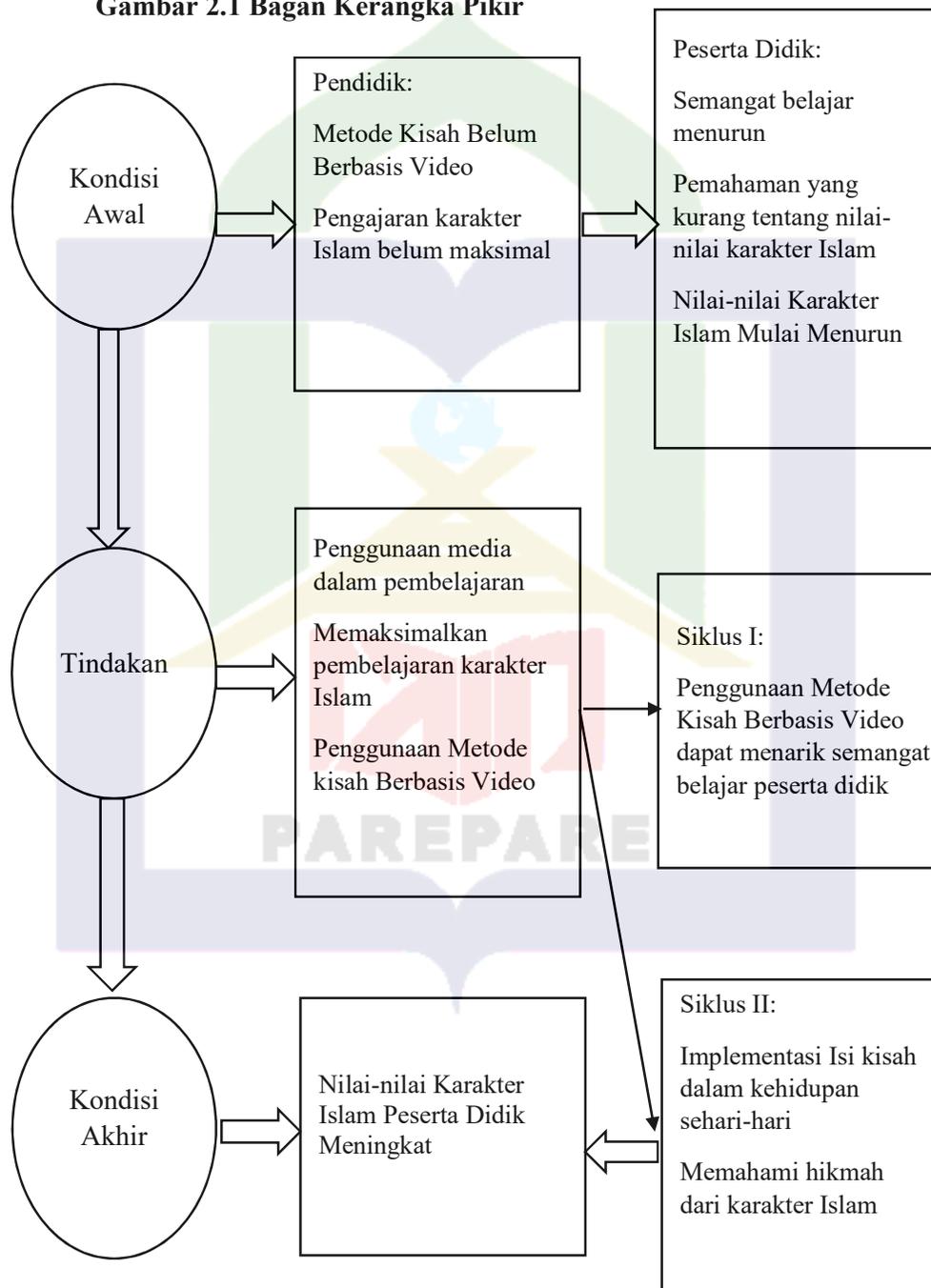
Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah pada kondisi awal Pendidik belum menggunakan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya, dan pemahaman peserta didik akan nilai-nilai karakter Islam kurang baik, oleh karena kurangnya pemahaman akan karakter Islam itu sendiri menyebabkan peserta didik nilai-nilai karakter Islamnya mulai menurun.

Selanjutnya Pendidik melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I penggunaan metode kisah berbasis video untuk meningkatkan kembali

¹¹⁶Hamdanah Said, dkk, “*Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*” (Pascasarjana IAIN Parepare, 2021), h 55.

semangat belajarnya aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan dilanjutkan siklus II praktek isi kisah berbasis video dengan harapan kondisi akhir karakter Islam peserta didik meningkat. Penjelasan Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap kalimat tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan yang tepat dan sesuai materi yang diajarkan¹¹⁷.

Berdasarkan kerangka konseptual dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Melalui penggunaan metode kisah berbasis video dapat meningkatkan nilai-nilai karakter Islam peserta didik pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI *Kampung Jaya Pinrang*”.



¹¹⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

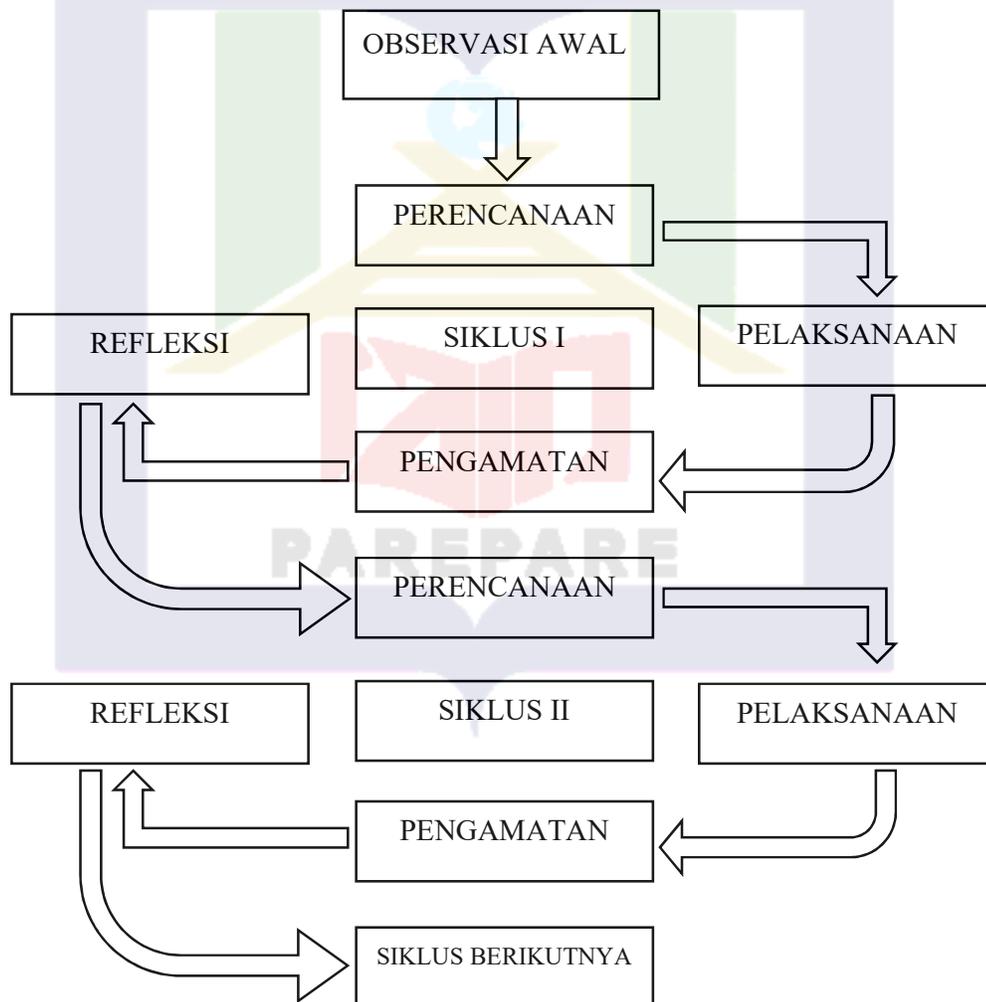
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas prosedur penelitian kelas yang berbentuk siklus digunakan dalam penelitian ini. Dua siklus yang salah satunya hadir pada saat tindakan akan digunakan untuk menganalisis data. Model Kemmis dan Mc Teggart adalah dua contoh desain tindakan kelas yang dapat ditemukan di toko-toko.

Gambar 3.1 Desain Model Kemmis dan Mc. Teggart



Proses evaluasi menggunakan empat tahap berikut: Model pengamatan Kemmis, McTaggart, dan McTaggart dikembangkan, refleksi, dan akhirnya perencanaan. Berikut ilustrasi deTesisdari tahapan khusus tersebut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Seorang pendidik sekarang harus membuat desain untuk setiap siklus pada saat ini. Kegiatan, waktu, personel, materi, dan dana direncanakan dengan cermat untuk setiap siklus. Mempersiapkan materi yang akan disajikan dalam bentuk kisah berbasis video, menyiapkan alat dan bahan ajar, mengatur posisi duduk peserta didik, dan membuat LKS adalah beberapa hal yang direncanakan. Hal lain yang direncanakan antara lain membuat rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). tes dan observasi untuk mengetahui bagaimana metode kisah berbasis video mempengaruhi kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelajaran indah bertindak jujur, amanah, bertanggung jawab, dan hormat dilakukan selama tahap pelaksanaan proses belajar mengajar yang dimaksud.

Berikut adalah rencana kegiatan yang akan diikuti pada saat pembelajaran dimulai:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan post tes
- 3) Melakukan analisis data

c. Tahap observasi / Pengamatan

Instruktur akan mengamati dan terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan pengamatan ke samping selama proses pembelajaran. Mengenai Perilaku peserta didik yang diamati Pendidik di kelas, selama proses

pembelajaran, dan di kelas.

d. Tahap Refleksi

Ini merupakan tahap akhir, dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan belajar dan penelitiannya. Akibatnya, refleksi dapat ditentukan setelah dilakukan tindakan dan hasil observasi. Perbaikan untuk tindakan selanjutnya ditentukan berdasarkan refleksi ini. Kegiatan tahapan ini meliputi:

- 1) Mengevaluasi hasil kerja peserta didik.
- 2) Periksa temuan wawancara.
- 3) Meneliti lembar observasi peserta didik.

Peneliti melakukan perbaikan pada bentuk yang sudah direvisi sebagai kegiatan lanjutan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Tujuan revisi perencanaan adalah untuk mengantisipasi dan memverifikasi rencana yang ada. Untuk merevisi atau mereview rencana yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, revisi melibatkan melihat refleksi sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini difokuskan pada sesuatu yang belum diterapkan dengan baik dalam tahap siklus I. Perencanaan dalam Siklus II mengacu pada refleksi hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan dalam Siklus I.

b. Pelaksanaan

Sebuah langkah dalam rencana aksi siklus II telah disusun untuk tahap implementasi ini.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi observasi RPP, pelaksanaan siklus II, dan sikap peserta didik terhadap partisipasi belajar.

d. Refleksi

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi ini. Diantara tujuan dan tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan siklus II.
- 2) Evaluasi hasil tindakan pada siklus II.
- 3) Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul.
- 4) Berdasarkan temuan analisis, peneliti memutuskan informasi mana yang akan digunakan untuk menentukan apakah kriteria yang ditetapkan terpenuhi atau tidak. Siklus tindakan berakhir jika sudah tercapai dan berhasil. Sebaliknya, peneliti mengulang siklus tindakan dengan meningkatkan prestasi belajar pada tindakan selanjutnya sampai berhasil.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan “lokasi penelitian” adalah lokasi yang dipilih untuk suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Yang beralamat di Jl. Dr. W. Sudiro Husodo, Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan pada September 2022. Setelah seminar proposal, setelah mendapat persetujuan dari tim pengawas dan penguji, dan pemerintah daerah telah memberikan izin penelitian begitu juga dengan Kepala MIS DDI Kampung Jaya.

C. Subjek Penelitian

Para peserta didik di Kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Kel. Jaya Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang. Ada dua puluh peserta didik yang

dengan delapan anak laki-laki dan dua belas perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data yang signifikan telah dikembangkan untuk memperjelas bahwa data yang diolah oleh peneliti didasarkan pada data yang dikumpulkan, yang dijelaskan dalam tahapan penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Mempersiapkan administrasi penelitian terkait izin penelitian.
- b. Mengobservasi madrasah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- c. Memilih kisah dalam bentuk video untuk ditampilkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- d. Menyusun kisi-kisi instrument
- e. Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik, analisis setiap item pertanyaan.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti terjun langsung ke lapangan selama tahap pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal ini, madrasah dijadikan sebagai lokasi penelitian.

- a. Memanfaatkan kelas-kelas yang ada sebagai sampel penelitian
- b. Melakukan observasi terkait menggunakan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV.
- c. Dapatkan data yang mendukung atau sebanding dengan data yang akan diproses seperti data peserta didik , daftar nilai, profil madrasah, dan literatur terkait penelitian lainnya.

3. Tahap akhir

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian
- b. Pelaporan hasil penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat krusial yang menempati posisi strategis dalam semua kegiatan penelitian karena menyediakan data yang diperlukan untuk merumuskan masalah penelitian. Peneliti menggunakan instrumen berikut untuk menjawab pertanyaan berikut: pedoman observasi dan dokumentasi Untuk mengumpulkan data secara metodelis dan lugas, peneliti memilih dan menggunakan instrumen.¹¹⁸

Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pada akhir setiap tindakan siklus digunakan alat yang disebut tes hasil belajar untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
2. Lembar observasi peserta didik yaitu lembar pengamatan yang sesuai dengan isi kisah dari video yang sudah ditonton peserta didik.
3. Lembar observasi pendidik yaitu lembar pengamatan yang berisi tentang apa saja tindakan atau kegiatan yang dilakukan pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan guna mendeskripsikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti:

a. Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur seberapa baik

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian" (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

peserta didik memahami pelajaran yang telah mereka pelajari. Pendidik Aqidah Akhlak membuat tes dengan isian yang harus diisi peserta didik untuk mengetahui seberapa baik mereka mengetahui materi indah dan bagaimana berperilaku jujur, amanah, dan bertanggung jawab dan hormat. Uji teknis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes awal atau disebut juga tes awal bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami dan mampu mempelajari materi yang akan diajarkan;
- 2) Post test atau disebut juga tes akhir bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan.

b. Observasi.

Menurut penjelasan Marzuki, data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan masalah yang dihadapi yaitu data harus terkait, relevan, relevan, dan sesuai. Oleh karena itu, observasi digunakan dalam penelitian ini. pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang diselidiki.¹¹⁹ Lokasi penelitian dijangkau langsung oleh peneliti. Perbuatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan kelima indera termasuk dalam istilah "pengamatan", yang disebut juga sebagai "pengamatan". Dengan demikian, indera penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa semuanya dapat digunakan untuk mengamati. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, sehingga gambar dan suara dapat direkam untuk penelitian pengamatan.

Ada dua metode dalam melakukan observasi, yang selanjutnya disebut dengan jenis-jenis observasi:

¹¹⁹Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 138.

- a. pengamatan yang tidak sistematis dan dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen pengamatan;
- b. Pengamatan sistematis, di mana pengamat menggunakan pedoman
- c. Pengamatan sistematis, di mana pengamat menggunakan
- d. sebagai instrumen untuk observasi.¹²⁰

Dalam penelitian ini digunakan teknik langsung untuk melakukan observasi, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi observasi dengan menyepakati sumber informasi mengenai waktu, tempat, dan alat yang dapat digunakan. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik dan Pendidik selama proses pembelajaran serta mencatat semua kejadian dan aktivitas. Menggunakan skala Likert dan menetapkan bobot atau menyamakannya dengan nilai kuantitatif 4 untuk "sangat baik", 3 untuk "baik", 2 untuk "cukup baik", dan 1 untuk "buruk", peneliti telah mengidentifikasi indikator berdasarkan variabel yang akan dipelajari dalam kasus ini. Secara lebih spesifik, berikut tabel kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator pemahaman	Kegiatan peserta didik
1	Karakter Islam jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak menyontek saat ujian 2. Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman 3. Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan 4. Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.

¹²⁰Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 133.

Lanjutan tabel 3.1 ...

No.	Indikator Pemahaman	Kegiatan peserta didik
2	Karakter Islam amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat 2. Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman 3. Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu 4. Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara
3	Karakter Islam Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas 2. Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) 3. Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas 4. peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah
4	Karakter Islam Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berteman dengan siapa saja. 2. Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik 3. Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung 4. Peserta didik mengikuti upacara bendera

Sumber data: hasil olahan penulis yang digunakan dalam observasi penelitian tahun 2022

Keterangan perolehan skor untuk peserta didik

Skor 4 = dilakukan sangat baik oleh peserta didik

Skor 3 = dilakukan dengan baik oleh peserta didik

Skor 2 = dilakukan dengan cukup baik peserta didik

Skor 1 = tidak dilakuka oleh peserta didik

Sedangkan untuk observasi aktifitas pendidik yang akandiukur tingkatv

kemajuannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	
4	Mampu mengoperasikan LCD	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	

Sumber data: hasil olahan penulis yang digunakan dalam observasi penelitian tahun 2022

Keterangan perolehan skor untuk pendidik

Skor 1 = tidak dilakukan oleh pendidik

Skor 2 = dilakukan Pendidik tapi kurang lengkap

Skor 3 = dilakukan Pendidik dan lengkap

Skor 4 = dilakukan Pendidik dan sangat lengkap

e. Dokumentasi

Dokumen yang terlihat biasanya hanya mencakup bahan tertulis dari berbagai kegiatan. Dokumentasi adalah proses memilih, memilih, dan memproses teks asli atau informasi tertulis yang digunakan sebagai bukti atau materi untuk mendukung pernyataan atau argumen.¹²¹ Dalam penelitian ini, teori, proposisi, konsep, dan data lapangan diperoleh dari dokumentasi. Data yang dirujuk kemudian dipilih untuk diekstraksi dan disajikan. Metode ini adalah alat utama untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas karena pendapat teoritis yang diterima atau badan hukum yang mendukung atau menolak hipotesis memberikan rekomendasi yang logis dan rasional untuk

¹²¹Komaruddin, "Kamus Istilah Tesis dan Tesis" (Bandung: Angkasa, 1999), h. 33.

pembuktian hipotesis. Diharapkan data peneliti dapat menjawab pertanyaan tentang penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang untuk meningkatkan nilai karakter Islam.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mendeskripsikan informasi atau data yang digunakan sehingga peneliti dan orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian dapat memahaminya. Selain itu, teknik analisis data dapat dipahami sebagai metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik kritis dan deskriptif komparatif digunakan untuk analisis data. Data akan diperiksa melalui pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa selama penelitian ini. Hasil dari data setelah tindakan selanjutnya akan dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan.¹²²

Kegiatan berbasis kriteria untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dan pendidik adalah contoh teknik analisis kritis. Berdasarkan temuan analisis kritis ini, rencana tindakan untuk tahap selanjutnya dibuat sesuai dengan siklus saat ini. Tes evaluasi, diskusi, dan presentasi yang dilakukan selama observasi pembelajaran moral akidah di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang merupakan contoh analisis kritis. Hal ini untuk mengetahui sikap awal peserta didik terhadap pembelajaran melalui penggunaan metode kisah berbasis video dalam pelajaran aqidah akhlak.

Peneliti merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah kelas saat ini setelah kondisi awal mengenai kepribadian peserta didik ditetapkan. Hasil penelitian dianalisis kelebihan dan kekurangannya pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik .

¹²²Sutoyo, "Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas", h. 41.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan temuan penelitian siklus pertama dan kedua. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan dan kegagalan setiap siklus. Pada siklus berikutnya, indikator yang belum berhasil dicapai diperbaiki. Sehingga karakter Islam peserta didik dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangannya. Formula dapat digunakan untuk menentukan ini:

1. Hasil observasi peserta didik dan pendidik

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat perubahan

N = jumlah skor yang diperoleh

A = Jumlah skor Maksimum.¹²³

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

86–100% = Sangat Baik

76–85% = Baik

66–75% = Cukup Baik

40 –65% = Kurang Baik

≤39% = Gagal.

2. Hasil ketuntasan belajar peserta didik

“Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu”:¹²⁴

¹²³Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

¹²⁴Asep Jihad, Abdul Haris, “*Evaluasi Pembelajaran*” (Cet. III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 130.

$$\text{presentase \%} = \frac{\text{Juml skor yang diperole}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

“Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Adapun rentan nilai yang dipakai dalam penentuan sangat baik (A), baik (B), cukup baik (C), kurang baik (D) dan gagal atau tidak tuntas sama sekali (E) yaitu”:

$$A = 92 - 100$$

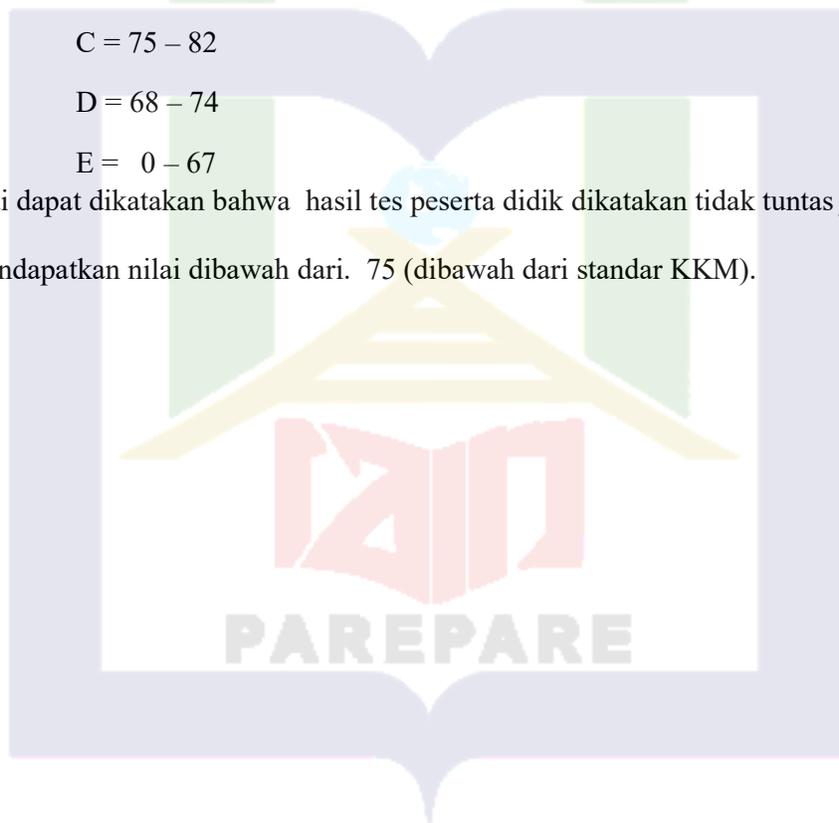
$$B = 83 - 91$$

$$C = 75 - 82$$

$$D = 68 - 74$$

$$E = 0 - 67$$

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil tes peserta didik dikatakan tidak tuntas jika mendapatkan nilai dibawah dari. 75 (dibawah dari standar KKM).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Muatan pelajaran indah nya berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kurikulum di MIS DDI Kampung Jaya

Tabel 4.1 Silabus mata pelajaran aqidah akhlak

Kompetensi Inti 3 (pengetahuan)	Kompetensi inti 4 (keterampilan)	
“Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain”	“Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”	
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.4 “Sebagai cerminan iman Anda, bertindaklah dengan tulus, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan penuh hormat setiap hari”.	“Menyadari pentingnya perilaku sehari-hari yang tulus, amanah, bertanggung jawab, dan hormat sebagai cerminan iman”	“Penyadaran pentingnya perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan”.
2.4 “Menjalankan sikap jujur dan taat amanah dalam kehidupan sehari-hari”	“Membiasakan sikap jujur dan taat amanah dalam kehidupan sehari-hari”.	“Kepemilikan sikap jujur dan taat amanah dalam kehidupan sehari-hari”.

Lanjutan tabel 4.1 ...

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
<p>3.4 “Meneliti apa artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, hormat, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari”.</p> <p>4.4 “Mengomunikasikan contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari”</p> <p>Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.4.1. “Menjelaskan pengertian sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati</p> <p>3.4.2. Mengetahui contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4.3. Memahami hikmah bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati</p> <p>3.4.4. Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati secara ringkas</p> <p>4.4.1. Menuliskan pengertian sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati</p> <p>4.4.2. Menkisahkan contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4.3. Mendeskripsikan hikmah bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati</p> <p>4.4.4. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati”</p>	<p>“Sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati”</p>

Sumber data: Buku Dokumen IMIS DDI Kampung Jaya tahun 2019

2. Kondisi Awal

Kondisi awal proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode kisah yang terjadi di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Suasana pembelajaran di kelas

Pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik rendah. Peserta didik bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini berdasarkan indikator jumlah peserta didik yang bertanya sedikit dan peserta

didik yang menjawab pertanyaan pendidik juga sedikit, dan peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik cenderung ramai sendiri, saling mengganggu diantara teman yang tidak menjalankan perintah pendidik, dan pembelajaran berlangsung kurang menarik dan membosankan.

Metode kisah yang menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran selama ini belum menggunakan media video sebagai media pembelajaran, melainkan kisah kisah itu hanya disampaikan atau dikisahkan oleh pendidik secara langsung. Metode ini memang sudah ada sejak lama, namun seiring perkembangan zaman metode ini sudah tidak maksimal memberikan hasil yang baik dalam mengajar. Peserta didik cenderung bosan dan jenuh yang mengakibatkan mereka kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan pendidik khususnya dalam hal pelajaran aqidah akhlak.

b. Karakter peserta didik

Peserta didik kelas IV DDI Kampung Jaya Pinrang, mempunyai karakter yang hampir sama, meskipun antara yang satu dengan yang lain tidak sama persis. Pembelajaran karakter Islam pada peserta didik belum maksimal dilakukan sehingga pemahaman atau pengetahuan peserta didik mengenai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati) kurang maksimal, masih sangat perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga bisa menarik minat belajar peserta didik. Kurang maksimalnya pembelajaran karakter Islam pada peserta didik mengakibatkan juga peserta didik kurang memahami mengenai nilai-nilai karakter Islam itu sendiri, dan nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik mulai menurun. Untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai karakter Islam jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati,

peneliti memberikan tes awal sebelum dilakukan tindakan berupa tes tulisan dalam bentuk uraian sebanyak sepuluh nomor. Dalam hal ini peneliti mendampingi dan membantu Pendidik aqidah akhlak selama proses peserta didik mengerjakan soal yang sudah di siapakan. Selanjutnya lembar kerja peserta didik akan diperiksa dan nilainya akan dikelolah oleh Ibu Ratna, S.Pd.I selaku Pendidik Pendidikan Agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak.

Hasil pengolahan nilai tes awal peserta didik mata pelajaran aqidah akhlakbisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Jujur dan Amanah Sebelum Tindakan:

No	Nama Peserta Didik	Penilaian tes pengetahu sebelum tindakan										Skor	Nilai akhir
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Nurfadillah Adiba Y.	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	28	70
2	Aynun Nakata	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27	67
3	Nabila Askyah	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	30	75
4	Fitriani Isabella	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	30	75
5	Alyah Nurul Jannah	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	25	63
6	Hashifah Syakilah	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	30	75
7	Syafina Angreini	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	67
8	Nabila Syakib	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29	73
9	Nengsi	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	65
10	Lilis	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	29	73
11	Adelia	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	65
12	Rosalinda	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	25	65
13	Muh. Asrul Saputra	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	60
14	Muh. Fauzan Akbar	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	68
15	Fatur	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	65
16	Fatir	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	63
17	Muh. Ridwan	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26	65
18	Muhammad Akhtar G	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26	65
19	Muh. Alfikran	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25	63
20	Ardiansyah Yusuf	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24	60
Jumlah													1342
Rata-rata													67,1

Lanjutan tabel 4.2 ...

No	Nama Peserta Didik	Penilaian tes pengetahu sebelum tindakan										Skor	Nilai akhir	
		Butir Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kategori													KURANG BAIK	

Sumber data: Pengelolaan nilai tes pengetahuan sebelum tindakan oleh Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Dari tabel no 4.2 di atas diperoleh hasil tes pengetahuan peserta didik sebelum tindakan/siklus I yang dinilai langsung oleh Ibu Ratna, S.Pd.I selaku Pendidik agama aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dengan hasil rata-rata perolehan peserta didik yang mencapai nilai 67,1 dan dapat dikategorikan dalam kategori kurang baik, capaian yang dicapai peserta didik pada observasi awal ini jauh dari standar ketuntasan minimal yakni standar nilai yang ditentukan adalah 75, pencapaian di observasi ini masih sangat perlu ditingkatkan, maka tindakan ini akan berlanjut ke siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kisah berbasis video.

3. Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

RPP dengan skenario tindakan dibuat oleh peneliti. Peserta didik dan pendidik sama-sama perlu mengambil tindakan yang diperlukan dalam skenario tindakan ini.

2) Pelaksanaan

Tata cara pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan persiapan sebelumnya. Pada akhir siklus, penelitian ini dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi. Dengan menggunakan metode kisah berbasis video, penulis siklus I melakukan kegiatan belajar mengajar tentang kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan rasa hormat.

3) Pengamatan/ Observasi

Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, penelitian ini melakukan observasi terhadap proses aktivitas peserta didik. Keaktifan setiap peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan materi yang jujur, amanah, bertanggung jawab, dan santun merupakan tujuan. Dalam setiap siklusnya, peneliti dibantu oleh pendidik yang akan mengamati proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dibahas sebagai bahan perencanaan potensial untuk siklus berikutnya. Pada siklus I, peserta didik diobservasi dan dievaluasi untuk setiap tindakan pada akhir pertemuan.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi langsung setelah tahap kesimpulan tindakan dan observasi. Hasil refleksi menjadi landasan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti mencermati, melihat, dan memikirkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Jika berdasarkan observasi dan hasil tes dari siklus I, peserta didik lebih mengetahui tentang akhlak aqidah dengan menggunakan materi kisah berbasis video yaitu jujur, amanah, dan bertanggung jawab, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Jawab dan bersikap sopan.

Tabel 4.3 Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Jujur dan Amanah Siklus I:

No	Nama Peserta Didik	Penilaian tes pengetahuan siklus I										skor	Nilai akhir
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Nurfadillah Adiba Y.	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	30	75
2	Aynun Nakata	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77
3	Nabila Askyah	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83
4	Fitriani Isabella	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85

Lanjutan tabel 4.3 ...

No	Nama Peserta Didik	Penilaian tes pengetahuan siklus I										skor	Nilai akhir
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
5	Alyah Nurul Jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
6	Hashifah Syakilah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77
7	Syafina Angreini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
8	Nabila Syakib	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77
9	Nengsi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73
10	Lilis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77
11	Adelia	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	70
12	Rosalinda	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	70
13	Muh. Asrul Saputra	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	70
14	Muh. Fauzan Akbar	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	75
15	Fatur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75
16	Fatir	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29	73
17	Muh. Ridwan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	76
18	Muhammad Akhtar G	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29	73
19	Muh. Alfikran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73
20	Ardiansyah Yusuf	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	70
Jumlah												1499	
Rata-rata												74,9	
Kategori												CUKUP BAIK	

Sumber data: Pengelolaan nilai tes pengetahuan siklus I oleh Pendidik mata pelajaran Aqida akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Dari tabel no 4.3 di atas diperoleh hasil tes pengetahuan peserta didik pada akhir siklus I yang dinilai langsung oleh Ibu Ratna, S.Pd.I selaku Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dengan hasil rata-rata perolehan peserta didik yang mencapai nilai 74,9 dan dapat dikategorikan dalam kategori cukup baik, namun hasil yang dicapai peserta didik pada siklus I ini masih sangat perlu ditingkatkan, maka tindakan ini akan berlanjut ke tindakan selanjutnya yaitu ke siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

RPP dengan skenario tindakan dibuat oleh peneliti. Peserta didik dan pendidik sama-sama diminta untuk mengambil langkah-langkah yang diuraikan dalam tindakan ini.

2) Pelaksanaan

Tata cara pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan persiapan sebelumnya. Pada akhir siklus, penelitian ini dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi. Dengan menggunakan metode kisah berbasis video, penulis siklus II menggunakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil refleksi siklus I tentang kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan rasa hormat.

3) Pengamatan

Observasi siklus II dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus I, dan hasil observasi observasi didiskusikan sebagai bahan perencanaan potensial untuk siklus berikutnya. Selama siklus II, peserta didik diamati dan dievaluasi untuk setiap tindakan pada akhir pertemuan.

4) Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Hasil percobaan aktual siklus kedua diperiksa, diamati, dan dipertimbangkan oleh peneliti. Hasil refleksi menjadi landasan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan temuan observasi siklus kedua, penelitian akan dilanjutkan ke siklus observasi berikutnya jika pembelajaran akhlak aqidah peserta didik melalui penggunaan materi kisah berbasis video diharapkan dapat meningkat pada siklus berikutnya, sehingga penelitian ini dapat dikatakan bisa berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 4.4 Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Jujur dan Amanah Siklus II:

No	Nama Peserta Didik	Penilaian tes pengetahuan siklus I										Skor	Nilai akhir
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Nurfadillah Adiba Y.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	90
2	Aynun Nakata	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	91
3	Nabila Askyah	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	93
4	Fitriani Isabella	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	37	93
5	Alyah Nurul Jannah	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35	88
6	Hashifah Syakilah	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36	91
7	Syafina Angreini	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35	88
8	Nabila Syakib	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37	93
9	Nengsi	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33	83
10	Lilis	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	36	90
11	Adelia	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
12	Rosalinda	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	83
13	Muh. Asrul Saputra	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80
14	Muh. Fauzan Akbar	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	90
15	Fatur	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	33	83
16	Fatir	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
17	Muh. Ridwan	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36	90
18	Muhammad Akhtar G	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35	88
19	Muh. Alfikran	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34	85
20	Ardiansyah Yusuf	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33	83
Jumlah													1742
Rata-rata													87,1
Kategori													BAIK

Sumber data: Pengelolaan nilai tes pengetahuan siklus II oleh Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan tabel no 4.4 di atas diperoleh hasil tes pengetahuan peserta didik pada akhir siklus I yang dinilai langsung oleh Ibu Ratna, S.Pd.I selaku Pendidik agama aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dengan hasil rata-rata perolehan peserta didik yang mencapai nilai 87,1 dan dapat dikategorikan dalam kategori baik, hasil yang dicapai peserta didik pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum yang sudah

ditetapkan Pendidik di madrasah yakni sebesar 75,0. Jadi, bisa dikatakan bahwa pengetahuan peserta didik mengenai karakter islam jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati sudah meningkat lebih baik lagi dari siklus I. Sedangkan jika kita lihat hasil perolehan yang di dapatkan peserta didik secara individu itu sudah termasuk dalam kategori baik sampai dengan sangat baik sehingga kegiatan ini tidak berlanjut ke siklus berikutnya karena sudah dianggap tuntas.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

1. Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu masuk ke kelas untuk merumuskan permasalahan yang terjadi serta meminta izin ke Pendidik kelas untuk memberikan pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui karakter Islam peserta didik (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati) sebelum melakukan tindakan agar peneliti tahu seberapa besar peningkatan yang terjadi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SEBELUM TINDAKAN

Hari/Tanggal : 03 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Peserta Didik Sebelum Tindakan

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Sikap Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	3	3	4	10	10	50%

Lanjutan tabel 4.5 ...

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	3	4	4	9	9	45%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	2	5	5	8	8	40%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	3	6	7	6	6	30%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	3	4	3	10	10	50%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	3	3	4	10	10	50%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	4	5	3	8	8	40%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	4	5	4	7	7	35%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	4	5	3	8	8	40%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	5	4	5	6	6	30%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	3	6	5	8	8	40%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	3	7	3	7	7	35%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	3	5	3	9	9	45%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	2	6	5	7	7	35%
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	3	5	3	9	9	45%

Lanjutan tabel 4.5 ...

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		2	3	5	10		
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	2	3	5	10	10	50%

Sumber data: Hasil observasi awal Penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 telah dilakuka observasi awal sebelum tindakan dan mendapatkan hasil bahwa kondisi pengetahuan karakter Islam pada peserta didik ini sangat memprihatinkan. Perkembangan aspek lain akan sangat terpengaruh di masa depan jika peserta didik dibiarkan sendiri. Penggunaan metode merupakan salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan pendidik. Kisah berbasis video sebagai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati) kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Adapun hasil pengamatan/ observasi aktivitas pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode kisah berbasis video sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SEBELUM TINDAKAN**

Hari/Tanggal : 3 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Mengajar

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksi mal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	3
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	2
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	2

Lanjutan tabel 4.6 ...

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	3
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	3
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	19
Persentase			61,8
Kategori		Cukup Baik	

Sumber data: Hasil observasi awal pada Pendidik aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan tabel no 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan aktivitas pendidik berada pada tahapan cukup baik dengan presentase nilai 61,8%, sehingga ada beberapa aspek yang harus diperbaiki seperti menyiapkan video kisah yang mengandung nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati), menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan mendongeng yang direncanakan (LCD, proyektor, laptop), dan meminta peserta didik menonton video tentang kisah tentang nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan rasa hormat. Kemudian, pendidik akan membuat kisah yang sesuai dengan tujuan dan tema yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagian dari tujuan dan tema yang telah ditetapkan antara lain adalah penetapan teknik pidato yang dapat membangkitkan emosi peserta didik .

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022, siklus I dilakukan dengan tema indahnyaberperilaku jujur , amanah, tanggung jawab dan menghormati, di

dalam perencanaan pendidik/peneliti melakukan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Tema kegiatan: indahnya berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati
 - 2) Sub tema: mengenal sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati
 - 3) Kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas IV dengan alokasi waktu 2x35 menit
 - 4) Ketua kelas menyiapkan kelas dengan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan doa belajar
 - 5) Pendidik dibantu peserta didik menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran
 - 6) Pendidik membuka kelas dengan menanyakan kabar dan pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari mengenai beriman kepada kitab Allah
 - 7) Pendidik menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pelajaran minggu lalu.
- b. Pelaksanaan
- 1) Peserta didik diajak mengamati materi yang berkaitan dengan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang ada di buku aqidah akhlak kelas IV
 - 2) Pendidik memutar video kisah penjual susu kambing pada masa khalifah
 - 3) Setelah menonton video, pendidik menanyakan kisah apa yang ada dalam video
 - 4) Pendidik menkisahkan kembali kisah yang ada dalam video tersebut
 - 5) Peserta didik diminta menjelaskan nilai karakter apa yang

disampaikan dalam kisah tersebut

- 6) Peserta didik diminta menyebutkan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah
- 7) Pendidik menjelaskan lebih detail mengenai sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang harus ditanamkan pada diri kita, membiasakan diri selalu berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam
- 8) Peserta didik dengan bantuan pendidik diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari

c. Hasil pengamatan/ observasi

Pendidik selalu mengamati jalannya pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode kisah berbasis video serta mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil pengamatan penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang setelah dilakukan tindakan I/siklus I.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
TINDAKAN I/SIKLUS I**

Hari/Tanggal : 10 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	-	2	3	15	15	75%

Lanjutan tabel 4.7 ...

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	1	2	4	13	13	65%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	2	2	3	13	13	65%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	-	3	3	14	14	70%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	1	2	3	14	14	70%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	1	3	2	12	14	70%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	1	2	2	15	15	70%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	1	1	2	15	15	75%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	2	2	2	13	14	70%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	2	2	2	14	14	70%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	3	2	2	13	13	65%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	2	2	2	14	14	70%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	2	2	3	13	13	65%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	2	3	2	13	13	65%
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	2	2	3	13	13	65%
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	2	1	2	15	15	75%

Sumber data: hasil observasi siklus I pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan tabel no 4.7 hasil dari data di atas dapat kita ketahui bahwa setelah melakukan tindakan I/siklus I peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV sudah mengalami peningkatan dan dapat dikatakan cukup berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang ditentukan kriterianya berkisar antara 60,00 – 75,00%. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai di Observasi awal yang hanya mendapatkan nilai berkisar antara 30%-50% saja. Peningkatan yang cukup baik yang diperoleh di siklus I masih perlu ditingkatkan, maka akan berlanjut ke siklus II”.

Adapun hasil pengamatan/ observasi aktivitas pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS I/TINDAKAN I**

Hari/Tanggal : 10 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi aktivitas Pendidik pada Siklus I

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	4
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	3
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	3
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	3
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	4

Lanjutan tabel 4.8 ...

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	24
Persentase			85,7
Kategori		BAIK	

Sumber data: Hasil observasi siklus I pada Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan aktivitas pendidik berada pada tahapan baik, meskipun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki seperti menyiapkan video kisah yang mengandung nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai), akan lebih bagus lagi jika pendidik bisa membuat animasi video pembelajaran sendiri, atau video yang dibuat dengan peserta didiknya sendiri, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah sesuai dengan yang direncanakan (LCD, Proyektor, Laptop), dan bagusnya jika jika pendidik mampu mengoperasikan sendiri laptop dan LCD yang akan digunakan dalam pembelajaran, bersama peserta didik menonton video kisah yang mengandung nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati)".

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I oleh 20 peserta didik yang sudah mencapai indikator keberhasilan cukup baik dalam peningkatan nilai karakter Islam, namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan, berikut adalah gambaran data penggunaan metode kisah berbasis video untuk meningkatkan nilai-nilai karakter Islam. Meskipun telah menunjukkan perubahan yang meningkat, namun masih diperlukan tindakan lebih lanjut pada siklus II, tingkat pencapaian yang dicapai peserta didik dalam peningkatan nilai-nilai karakter Islam melalui

penggunaan metode kisah berbasis video perkembangannya cukup baik dibandingkan dengan keadaan saat ini. ada sebelum tindakan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tagal 17 oktober 2022 dengan tema indahnyaberperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati, di dalam perencanaan pendidik/ peneliti melakukan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Tema kegiatan: indahnyaberperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati
- 2) Sub tema: hikmah berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati
- 3) Kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas IV dengan alokasi waktu 2x35 menit
- 4) Ketua kelas menyiapkan kelas dengan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan doa belajar
- 5) Pendidik dibantu peserta didik menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran
- 6) Pendidik membuka kelas dengan menanyakan kabar dan pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari mengenai indahnyaberperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati
- 7) Pendidik menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pelajaran minggu lalu.

b. Pelaksanaan

- 1) Peserta didik diajak mengamati materi yang berkaitan dengan hikmah sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang ada di buku pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV

- 2) Pendidik memutar video kisah pengembala domba
- 3) Setelah menonton video pendidik menanyakan kisah apa yang ada dalam video
- 4) Pendidik menkisahkan kembali kisah yang ada dalam video tersebut
- 5) Peserta didik diminta menjelaskan nilai karakter apa yang disampaikan dalam kisah tersebut
- 6) Peserta didik diminta menyebutkan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah
- 7) Pendidik menjelaskan lebih detail mengenai manfaat dari berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Peserta didik dengan bantuan pendidik diajak untuk membuat kesimpulan hikmah dari berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari

c. Hasil pengamatan/ Observasi

Pendidik selalu mengamati jalannya pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode kisah berbasis video serta mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

Di bawah ini merupakan tabel dari hasil pengamatan penggunaan metode kisah berbasis video dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang setelah dilakukan tindakan II/siklus II.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
TINDAKAN II/SIKLUS II**

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	-	1	2	17	17	85%
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	-	1	3	16	16	80%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	-	-	2	18	18	90%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	-	-	2	18	18	90%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	-	-	3	17	17	85%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	-	-	3	17	17	85%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	-	-	3	17	17	85%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	-	-	2	18	18	90%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	-	-	3	17	17	85%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	-	-	2	18	18	90%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	-	-	2	18	18	90%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	-	-	2	18	18	90%

Lanjutan tabel 4.9 ...

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	-	-	2	18	18	90%

Sumber data: Hasil observasi peserta didik siklus II pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan tabel no 4.9 hasil observasi pada peserta didik dapat kita ketahui bahwa setelah melakukan tindakan II/siklus II peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV sudah meningkat dan dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang ditentukan kriterianya berkisar antara 76,00 – 100,00% yang dalam kategori Baik sampai dengan sangat baik. Karena sudah nyatakan memenuhi standar ketuntasan belajar maka tindakan ini tidak akan berlanjut ke siklus berikutnya.

Adapun hasil pengamatan/ observasi aktivitas pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS II/TINDAKAN II**

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Pendidik pada Siklus II

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	4
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	3

Lanjutan tabel 4.10 ...

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	4
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	4
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	4
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	26
Persentase			92,8
Kategori		Sangat Baik	

Sumber data: Hasil observasi siklus II pada Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik pada tabel no 4.10 hasil observasi pada pendidik berada pada tahapan sangat baik, dilihat dari tabel observasi di atas telah mengalami peningkatan dengan melihat perubahan yang ada. Pada siklus I berada pada kategori cukup baik, dan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

d. Refleksi

Penggunaan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang dengan melibatkan 20 orang peserta didik dengan melihat nilai-nilai karakter Islam dengan indikator jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dapat dikatakan mengalami peningkatan. Dilihat dari karakter Islam sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan I/ siklus I dan tindakan II/ siklus II. Karena pada siklus II indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sudah tercapai maka tindakan ini tidak berlanjut lagi ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Metode kisah merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada di luar sana. Sangat menarik untuk dibicarakan lebih lanjut karena kita tahu bahwa kisah dapat membuat orang membaca atau mendengarkannya, terutama anak-anak. Ada banyak cara baru untuk belajar saat ini, tetapi tidak semuanya efektif di semua mata pelajaran di semua tingkatan, terutama untuk anak-anak.

Agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif, sebuah kisah harus disajikan dengan cara yang menarik dan membangkitkan minat mereka. Setelah proses berkisah, dapat juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik. Kisah akan lebih bermanfaat jika memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, metode berkisah hendaknya disesuaikan oleh pendidik dengan tahapan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa yang digunakan, media yang digunakan, maupun langkah-langkah yang telah disiapkan dalam pelaksanaannya.¹²⁵ Dalam hal menjelaskan sebuah kisah, konten video dianggap sebagai yang terbaik dari berbagai media pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga dapat melihat, sehingga telinga dan mata mereka akan bekerja sama untuk menerima dan memahami apa yang disampaikan. Ada kombinasi kata, gambar, dan suara yang sangat baik dalam proses penyampaian informasi. pesan atau materi pembelajaran, di akhir kisah yang ditayangkan, akan diberikan penjelasan singkat tentang informasi atau hikmah dari kisah yang

¹²⁵Sitti Nur Azizeh, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah"..., h. 98.

telah ditonton bersama oleh Pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami makna tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode kisah berbasis video dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV DDI Kampung Jaya Pinrang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan menghargai peserta didik telah memberikan hasil yang lebih baik. Tindakan dilanjutkan pada siklus II, dimana hasil yang diperoleh pada siklus I cukup baik harus ditingkatkan menjadi kategori baik pada siklus II, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh pendidik. Pada siklus I berada pada tahapan kategori cukup baik hingga kategori baik. Selain itu, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti membuat video kisah yang mengajarkan nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab, dan hormat), mendapatkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan berkisah yang direncanakan (LCD, proyektor, laptop), dan meminta peserta didik menonton video kisah yang mengajarkan nilai-nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab, dan hormat) yang lebih mudah dipahami peserta didik.

Pendidik mulai mahir menggunakan metode kisah berbasis video pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sehingga para pendidik dapat kembali mengoperasikan LCD tanpa bantuan operator. Perubahan dapat dilihat dengan ini. Pada siklus I memang tidak meningkat secara signifikan, namun pada saat dilakukan tindak lanjut pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran karena penggunaan metode kisah berbasis video pada siklus I dan II membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada siklus I, pendidik lebih menekankan penggunaan metode kisah berbasis video untuk meningkatkan partisipasi peserta

didik dalam pembelajaran dan pemahaman mereka tentang sifat-sifat karakter Islam yaitu jujur, amanah, tanggung jawab, dan respek. Alih-alih berfokus pada isi kisah yang telah ditampilkan dalam bentuk video, pendidik pada siklus II lebih menekankan pada praktik bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islam khususnya kejujuran dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

2. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Gagasan dasar Islam adalah sebagai agama yang menjadikan manusia beradab atau berakhlak mulia, dimulai dengan perintah untuk belajar dan berlanjut ke perintah untuk beriman dan bertakwa. Gagasan ini disebut nilai-nilai karakter Islam. Mengingat Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”, yang menandakan bahwa Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak, maka tujuan akhir dari nilai-nilai karakter Islam adalah akhlak.¹²⁶ Kegiatan kita sehari-hari tidak lepas dari gagasan tentang nilai-nilai karakter Islam yang harus diajarkan kepada anak-anak atau peserta didik kita sedini mungkin agar mereka memiliki akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan Islam. Contoh nilai karakter Islam antara lain jujur, amanah, bertanggung jawab, dan hormat.

Dalam jurnal Hasan Baharun dan Sulfaizah, Wagiran mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang diwujudkan dalam akal budi, sikap, perasaan, perkataan, dan

¹²⁶Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islam sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, h. 214.

perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.” Pendidikan karakter juga dikenal sebagai "pendidikan karakter."¹²⁷ Pendidikan karakter ini telah dilaksanakan baik di sekolah negeri maupun swasta di setiap jenjang. Tanggung jawab utama seorang pendidik adalah memperkenalkan, menginstruksikan, dan membimbing karakter setiap peserta didik .

Perspektif Islam menyebut karakter sebagai akhlak. Pakar pendidikan karakter Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dalam perspektif Islam, karakter dan akhlak adalah hal yang sama. Menurut Islam, akhlak adalah sifat kepribadian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹²⁸ Karakter pada dasarnya sudah pada diri manusia dan diimplementasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran karakter sudah diterapkan di sekolah-sekolah, disinilah tugas pendidik mengembangkan dan membimbing peserta didik yang berakhlak mulia, dengan kata lain seorang pendidik sebagai contoh dan panutan kepada peserta didiknya.

Peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Sebagaimana kita ketahui bahwa karakter Islam pada penelitian ini meliputi perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati. Berdasarkan persentase, nilai-nilai karakter Islam telah terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan I dan lebih, meningkat lagi pada tindakan II.

Persentase sebelum dilakukan tindakan atau observasi awal pada peserta didik yang dilakukan peneliti dengan Pendidik mata pelajaran akidah akhlak

¹²⁷Hasan Baharun, Zulfaizah, “Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”..., h.48.

¹²⁸Siti Nasihatun, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasi”, h. 334.

kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang hanya mencapai 30%-50% saja dan ini masuk dalam kategori gagal dan , kurang baik. Setelah dilakukan tindakan I/ siklus I nilai-nilai karakter Islam peserta didik mengalami persentase peningkatan mencapai 60%-75% dalam kategori cukup baik, dimana kegiatan ini masih harus berlanjut ke siklus II. Kemudian dilakukan tindakan II/ siklus II dilihat dari hasil observasi peserta didik ini mengalami peningkatan yang sangat baik, dilihat dari nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik menunjukkan persentase peningkatan mencapai 80%-90%. Dalam kategori baik sampai dengan sangat baik.

3. Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Metode kisah berbasis video adalah cara belajar yang menggunakan media audio visual untuk menkisahkan kisah-kisah yang menarik. Metode kisah merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menyesuaikan isi atau pesan dengan keadaan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ajaran tentang moralitas dapat disampaikan secara efektif dengan menggunakan format kisah ini. Karena kisah-kisah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik, sangat penting bagi peserta didik untuk diajarkan bagaimana menggunakan metode kisah.

Perspektif Islam menyebut karakter sebagai akhlak. Pakar pendidikan karakter Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dalam perspektif Islam, karakter dan akhlak adalah hal yang sama. Menurut Islam, akhlak adalah sifat kepribadian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹²⁹ Oleh karena itu, penanaman karakter Islam pada anak sejak dini akan membantu mereka

¹²⁹Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasi", h. 334.

berkembang menjadi manusia yang berakhlak lurus sesuai dengan ajaran Islam saat dewasa dari anak-anak hingga remaja, dewasa hingga orang tua, dan seterusnya.

Dalam kajian ini, karakter Islam didefinisikan sebagai bertindak jujur, amanah, bertanggung jawab, dan santun. Menurut Azizah Munawaroh, penulis buku Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, kejujuran merupakan karakter utama, dengan subdivisi seperti kesabaran, qana'ah, asketisme, dan kesenangan. Selain itu, jujur dapat dipecah menjadi beberapa bagian, seperti jujur dalam hati dan memiliki iman yang tulus, jujur dalam tindakan dan perkataan, dan berbicara jujur. Sementara itu, Muhammad Husnur Rofiq menyatakan dalam buku Prastio Surya karya Sri Narwanti bahwa jujur meliputi perbuatan dalam upaya menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam tutur kata, perilaku, dan pekerjaan.¹³⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh perilaku seseorang terhadap suatu subjek akan sesuai dengan realitas situasi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah dan terbuka menerima individu-individu yang berkepribadian atau berperilaku positif. Mereka akan lebih sosial dan diterima secara sosial.

Fiddian Khairudin, Quraish Shihab, dan Zainal Abidin dalam bukunya berpendapat bahwa amanah adalah sesuatu yang diberikan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan pada saat yang tepat atau pada saat diminta oleh pemiliknya. Karena dia akan merasa aman dan dilindungi oleh Allah SWT, seorang mukmin niscaya akan merasakan kedamaian dan keamanan. Di sisi lain, ditetapkan bahwa orang yang diselimuti berbagai bentuk kecemasan dan ketakutan sedang mengalami krisis iman. Akibatnya, definisi al-Qur'an tentang

¹³⁰Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto"..., h. 34.

amanah mencakup amanah pada diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.¹³¹ Sebagai contoh akhlak Islam yang baik, sikap amanah ini diajarkan kepada anak didik agar mereka belajar menghargai, bertanggung jawab, dan menjaga apa yang ditugaskan atau dipercayakan kepadanya. Sikap ini merupakan salah satu akhlak terpuji.

Sikap tanggung jawab dan menghargai juga sangat berperan dalam diri manusia, karena tanpa sikap tanggung jawab dan menghargai seseorang tidak akan bisa menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka. Di Madrasah contoh sikap tanggung jawab yang biasa diterapkan adalah menjaga kebersihan, melaksanakan piket kebersihan yakni tugas membersihkan kelas yang di dapat peserta didik secara bergilir, sedangkan menghormati adalah sikap hormat kepada Pendidik dan sesama teman, kita harus saling menghargai agar tidak terjadi perpecahan pada teman-teman di Madrasah, menghargai pendidik yang sedang mengajar, dengan belajar dengan baik, tidak main dalam kelas terlebih pada saat pembelajaran berlangsung.

Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter Islam peserta didik melalui metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Berdasarkan data awal dapat dilihat bahwa kondisi karakter jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati peserta didik sangat memprihatinkan. Apabila peserta didik dibiarkan begitu saja, maka hal ini sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh pendidik adalah dengan penggunaan metode kisah berbasis video sebagai upayah dalam meningkatkan nilai-nilai

¹³¹Zainal Abidin, Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an"... , h. 125.

karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati) pada diri peserta didik di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat kita ketahui bahwa setelah melakukan tindakan I/siklus I peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV sudah mengalami peningkatan dan dapat dikatakan cukup berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang ditentukan kriterianya berkisar antara 60,00 – 75,00%. Hal ini didukung juga dengan hasil tes pengetahuan yang dilakukan peneliti dengan Pendidik aqidah akhlak kepada peserta didik, Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak yaitu ibu Ratna, S,Pd.I telah memberikan tes tulisan sebanyak sepuluh nomor dan dalam bentuk uraian dimana dalam setiap aitem soal berbobot 4 jika jawabannya sangat sempurna, bobot 3 jika Jawaban sempurna, bobot 2 jika jawaban cukup sempurna dan jawaban 1 jika jawaban kurang sempurna, Dari hasil tes tulisan pada siklus I mengalami peningkata mencapai persentase rata-rata 74,9 dalam kategori cukup baik jika dibandingkan dengan hasil tes awal yang hanya mendapatkan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik berkisar 67, 1 yang dalam kategori belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk hasil observasi pendidik pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari segi persiapan pembelajaran sebelum masuk ke proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat kita ketahui bahwa setelah melakukan tindakan II/siklus II peningkatan nilai-nilai karakter Islam peserta didik dengan menggunakan metode kisah berbasis video pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV sudah meningkat dengan baik dan dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang ditentukan kriterianya berkisar antara 76,00 – 85,00% yang berada dalam kategori atau tingkatan baik

dan 86%-100% yang berada dalam kategori sangat baik. Pada siklus II ini Observasi yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat baik selaras dengan peningkatan tes pengetahuan peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik dengan pencapaian persentase rata-rata peserta didik mencapai 87,1 sudah memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) sebesar 75.

Hasil observasi pendidik di siklus II juga sangat meningkat dan memberikan perubahan yang sangat besar terutama dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi pendidik pada siklus II ini bisa dilihat di tabel no 4.10 menunjukkan perubahan yang sangat baik, karena pendidik atau Pendidik akidah akhlak suda bisa mendonlowd video pembelajaran dari internet, sudah bisa menyalakan dan megoperasikan LCD. Dan akan lebih bagus lagi kedepabnya jika pendidik bisa membuat sendiri video pembelajaran berupa video animasi atau langsung membuat video di Madrasah bersama dengan peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode kisah berbasis video yang dilakukan Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan nilai-nilai karakter Islam khususnya karakter Islam jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.

D. Perbandingan Hasil Penelitian yang Relevan

Temuan penelitian ini, khususnya temuan penelitian Muhammad Abdul Latif mengungkapkan bahwa standar kompetensi kurikulum PAI 2013 belum banyak memasukkan karakter Islam. Masih ada nilai-nilai karakter yang belum dicantumkan jika didasarkan pada nilai-nilai Islam, dari 18 nilai karakter dan 61 karakter yang telah ditentukan. Penerapan metode kisah dalam pembelajaran

prinsip-prinsip moral di MAN 2 Banyumas merupakan salah satu bentuk variasi metode, sesuai temuan penelitian M. Irfangi. Hal ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, sehingga tingkat semangat dan kemudahan pemahamannya lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Penelitian Delfi Eliza mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan karakter anak usia dini dapat memasukkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam dongeng tradisional. Serupa dengan temuan penelitian Nur Ainiyah, pendidikan PAI mengajarkan peserta didik akidah sebagai landasan agama mereka, Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, fikih sebagai rambu-rambu hukum ibadah, sejarah Islam sebagai contoh kehidupan, dan akhlak. Sebagai pedoman perilaku manusia, baik atau buruk. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MIN Barabai Utara bersifat aplikatif. Artinya, peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak mampu mempraktekkan semua perilaku yang telah ditanamkan melalui program-program di sekolah yang menerapkan metode penanaman pendidikan karakter Nabi. Sedangkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kisah berbasis video untuk mengajarkan nilai-nilai karakter Islam di kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang pelajaran Aqidah Akhlak, Kondisi karakter kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan menghargai peserta didik pada awalnya masih sangat meresahkan. data. Namun setelah dilakukan tindakan I dan II persentasenya mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil karena memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang digunakan untuk menentukan kriteria yaitu berkisar antara 76,00 - 100,00 persen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menarik kesimpulan dari penelitian. Berikut ini adalah kesimpulan penelitian:

1. Penggunaan metode kisah berbasis video pada siklus I dan siklus II telah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik terlihat penuh semangat. Pada siklus I pendidik lebih menekankan pada penggunaan metode kisah berbasis video agar peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II pendidik lebih menekankan pada praktek daripada Isi kisah yang telah ditampilkan dalam bentuk video. peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah,, rumah dan lingkungan masyarakat sekitar.
2. Pembentukan nilai-nilai karakter Islam peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Sebagaimana kita ketahui karakter Islam pada penelitian ini meliputi perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati. Berdasarkan persentase, nilai-nilai karakter Islam telah terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan I dan tindakan II. Persentase sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 30%-50% saja, setelah dilakukan tindakan I/ siklus I persentase meningkat mencapai 60%-75%, kemudian dilakukan tindakan II/ siklus II juga menunjukkan peningkatan yang mencapai 76%-90%
3. Penggunaan metode kisah berbasis video dapat meningkatkan nilai-

nilai karakter Islam pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang. Sebagaimana pada data awal kondisi karakter jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati peserta didik sangat memprihatinkan, setelah dilakukan tindakan I/ siklus I dan tindakan II/ siklus II persentase sudah meningkat dan dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yang ditentukan kriterianya berkisar antara 76,00 – 100,00%.

B. Rekomendasi

Penelitian ini berisi saran-saran atau rekomendasi yang peneliti pandang perlu untuk para pengelola madrasah khususnya pendidik. Adapaun saran-saran yang peneliti maksud, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya terus berupaya mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Pihak Madrasah khususnya kepala Madrasah hendaknya lebih memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran seperti media atau alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, dan memberikan perhatian dan dukungan penuh kepada pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Abidin, Zainal, Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an", dalam Jurnal *Syahadah*, Vol. V, No. 02/2017.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-nilai karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ainiya, Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal *Al-Ulum*, Vol. XIII, No. 01/Juni 2013.
- Anshori, Isa, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", dalam jurnal *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. I, No. 02/Desember 2017.
- Anwar, Khoirul, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang", dalam jurnal *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Calon penelitian Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 02/Agustus 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Manajemen Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Al-Qathathan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Asom, Mochammad, "Muhadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Peserta didik di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri", dalam *Jurnal Spiritualita*, Vol. I, No. 02/Desember 2017.
- Azizeh, Sitti Nur, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah", dalam Jurnal *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. VII, No. 01/Maret 2021.
- Baharun, Hasan, Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah", dalam jurnal *Elementary Islamic Teacher Journal*, Vol. VI, No. 01/2018.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Chairunnisa, Connie, Istaryningtias, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model dan Evaluasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Djamaluddin, Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet. I; Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Eliza, Delfi, "Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Kisah Tradisional Minangkabau untuk Anak Usia Dini", dalam Jurnal *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. III, No. 3b/Desember 2017.

- Fadilah, Syifa Nur, “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan”, dalam Jurnal *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. II, No. 02/November 2019.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Hajeni, Rahmatia, Marhani, Lulu Febrianti, “Optimalisasi Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam Jurnal *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. VI, Issue. 4/2022.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hermawan, Iwan, “Konsep Nilai Karakter Islam sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, dalam Jurnal *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vo. I, No. 02/2020.
- Hermawan, Iwan, Nurwadja Ahmad, Andewi Suhartini, “Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam Jurnal *Qalamuna: Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. XII, No.02/2020.
- Idi, Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, dalam Jurnal *Kependidikan*, Vol. V, No. 01/Mei 2017.
- Jailani, Ani, Chaerul Rochman, dan Nina Nurmila, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada peserta didik ”, dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam*, Vol. X, No. 02/2019.
- Jannah, Miftahul, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik ”, dalam Jurnal *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. IV, No. 02/2020.
- Joharin, Andriana, dkk. “Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigerant Terhadap Hasil Belajar Peserta didik ”, dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. I, No. 1/2014.
- Kak Bimo, *Mahir Mendongeng*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2011.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Komaruddin, *Kamus Istilah Tesis dan Tesis*, Bandung: Angkasa, 1999.
- Latif, Muhammad Abdul, “Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qur’ani sebagai Media Penanaman Karakter Islam”, dalam Jurnal *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. II, No. 01/2021.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Marjani Alwi, B., *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: t. pn, 2008.
- Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, No. 01/ Februari 2012.
- Muchtar, Muhizar, “Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian yang Jujur pada Peserta didik Kelas VII MTs Swasta Jam’iyah Mahmudiyah”, dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Juni 2018.
- Mudini dan Salam Purba, *Pembelajaran Berbicara*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Jujur*, Bandung: Nusa Media, 2021.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasihatun, Siti, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasi”, dalam *Jurnal Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. VII, No. 02/Desember 2019.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nawawi, Rif’at Syauqi, *Kepribadian Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Noor, Subkhiatin, *Akidah Akhlak MI Kelas IV*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020.
- Octofrezi, Permana, “Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur’ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 01/Juni 2018.
- Omeri, Nopan, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. IX, No. 03/Juli 2015.
- Putri, Dini Palupi, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, dalam *Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 01/2018.
- R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rachman, Maman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang: IKIP Semarang, 1999.
- Raharjo, Sabar Budi, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. XVI, No. 3/Mei 2010.
- Ramdan, Anton, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.

- Rohendi, Edi, *Pendidikan Karakter di Madrasah*, UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016.
- Sadiman, Arif S., dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Said, Hamdanah, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, Pascasarjana IAIN Parepare, 2021.
- Saifullah, “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”, dalam Jurnal *Mudarrisuna*, Vol. VII, No. 01/Januari-Juni 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surya, Prastio, Muhammad Husnur Rofiq, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto”, dalam Jurnal *Munaddhomah: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. II, Issue 01/2021.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. IV; Malang: Bayumedia Publishing, 2011.
- Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I; Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Thalib, Muh. Dahlan, “Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur’an”, dalam *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XIX, No. 1/Juni 2021.
- Usman, “Analisis Gaya Belajar Mahapeserta didik Terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Dosen”, dalam *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol XIV, No.2/Juli-Desember 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Wahyu dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, Cet. I; Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014.
- Yetri dan Rijal Firdaos, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung”, dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 11/2017.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PROFIL MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG

A. Profil MIS DDI Kampung Jaya

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad Kampung Jaya Pinrang yang disingkat dengan MIS DDI Kampung Jaya Pinrang yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo no 27 Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Madrasah ini berdiri pada tahun 1981 oleh Yayasan Darud Da'wah Wal irsyad di bawah naungan Kementerian Agama dengan luas lahan $786 M^2$. Madrasah ini berdampingan dengan Mesjid Nurul Yaqin yang berada di lahan yang sama, dan dengan izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang. Madrasah ini telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang sudah berlangsung selama dua periode yakni pada tahun 2011 dengan predikat C dan pada tahun 2017 dengan predikat B dan untuk saat ini menyiapkan lagi untuk periode ke tiga di tahun 2022.

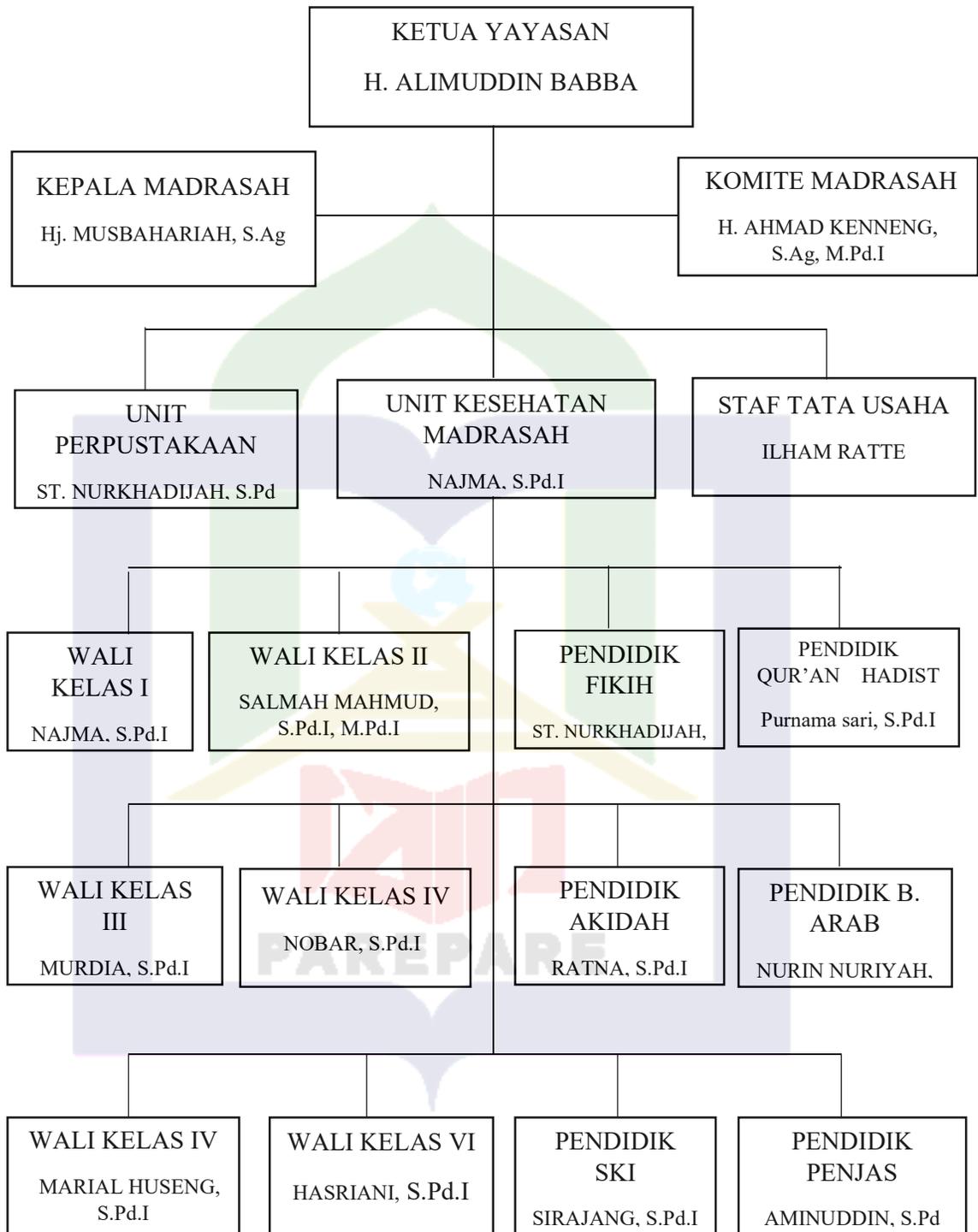
B. Visi Misi MIS DDI Kampung Jaya Pinrang

Visi “ membentuk Insan yang rajin beribadah,cerdas dan berakhlakul qarimah, berprestasi dibidang akademik, terampil serta berwawasan luas.”

Misi:

1. Menanamkan Ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah
2. Menciptakan lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
3. Meningkatkan semangat kreatifitas inovatif dan terampil serta berprestasi di segala bidang akademik.
4. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan aktif dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.

STRUKTUR ORGANISASI MIS DDI KAMPUNG JAYA



PENGELOLA MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG

No	Jabatan	Nama
1	Pendiri	Made. K
2	Pengawas	Hasriah S.Ag, M.Pd.I
3	Ketua Yayasan	H. Alimuddin Babba
4	Sekretaris Yayasan	Rusman Ahmad, S.Th.I
5	Bendahara Yayasan	H. Mahyuddin, S.Sos

Sumber data: tata usaha MIS DDI Kampung Jaya Pinrang 2021

TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Musbahariah , S.Ag	S1	Kepala Sekolah
2	Salmah Mahmud, S.Pd.I, M.Pd.I	S2	Pendidik
3	Hasriani, S.Pd.I	S1	Pendidik
4	Marial Huseng, S.Pd.I	S1	Pendidik
5	Murdia, S.Pd.I	S1	Pendidik
6	Nobar, S.Ag	S1	Pendidik
7	Najma, S.Pd.I	D3	Pendidik/TU
8	St. Nurkhadijah, S.Pd.I	S1	Pendidik
9	Ratna, S.Pd.I	S1	Pendidik
10	Sirajang, S.Pd.I	S1	Pendidik
11	Nurin Nuriyah, S.Pd	S1	Pendidik
12	Purnama sari, S.Pd.I	S1	Pendidik
13	Aminuddin,Spd	S1	Pendidik
14	Ilham ratte	SMA (kuliah S1)	Tata usaha (OPM)
15	Niswati	SMA	Kebersihan

Sumber data: emis MIS DDI Kampung Jaya Pinrang 2022

JUMLAH PESERTA DIDIK MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG

Kelas	Laki-laki	Perempuan
I	4	6
II	7	12
III	6	8
IV	8	12
V	11	9
VI	5	13
Jumlah	41	60
Total Seluruh peserta didik 101		

Sumber data: emis MIS DDI Kampung Jaya Pinrang 2022

SARANA DAN PRASARANA MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Status
1.	Ruang belajar/kelas	6 ruang	Permanen
2.	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
3.	Kamar Mandi/ Toilet	1 buah	Permanen
4.	Kantor Kepala madrasah / Pendidik	1 ruang	Permanen
5.	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen
6.	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1 ruang	Permanen
7.	Lapangan upacara / olahraga	1 buah	Permanen
8.	Gudang	1 ruang	permanen

Sumber data: tata usaha MIS DDI kampung Jaya Pinrang 2022

LAMPIRAN 2

KURIKULUM PEMBELAJARAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Memahami dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masya Allah, dan Allahu Akbar</p> <p>3.2 Memahami makna al-Malik, al-Aziz san al-Qudduus</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah</p> <p>3.6 Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah tsa'labah</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 mempraktikkan contoh penerapan kalimat: Subhanallah, Masya Allah, dan Allahu Akbar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah al- Malik, al-Aziz san al-Qudduus</p> <p>4.3 Mengkomunikasikan nama-nama kitab-kitab Allah Swt serta nabi yang membawa risalahnya</p> <p>4.4 Mengkomunikasikan contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Mengkomunikasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah</p> <p>4.6 Mengkomunikasikan cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah tsa'labah</p>

Sumber data: Buku Dokumen 1 MIS DDI Kampung Jaya tahun 2019

LAMPIRAN 3**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : IV (Empat)
Semester : Ganjil

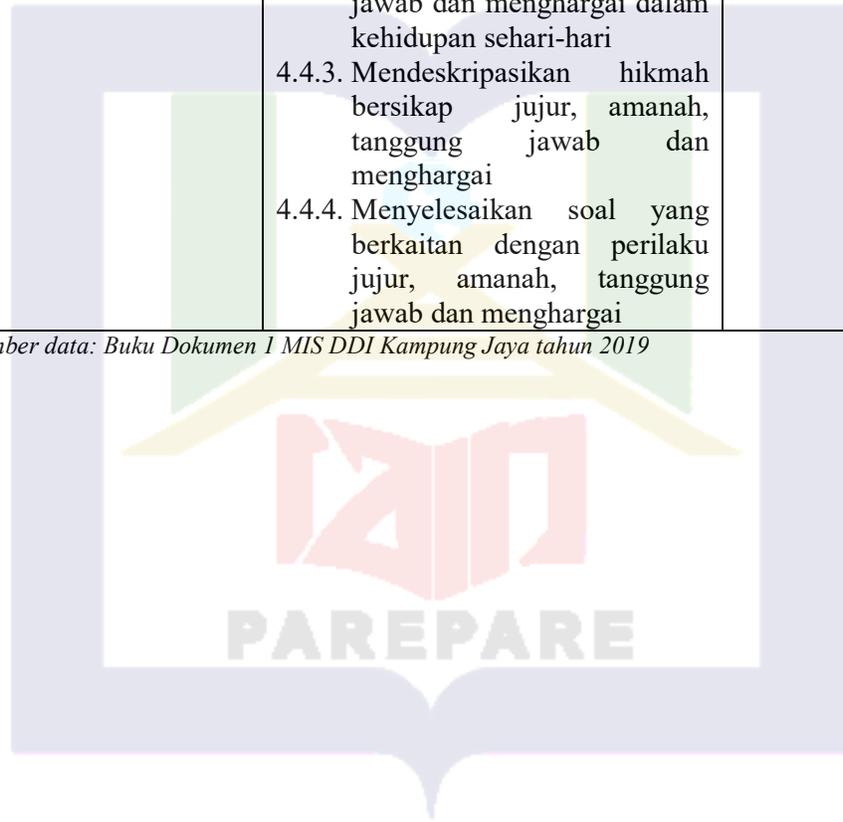
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, Pendidik, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1	2	3
1.4 Menjalankan perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan	Menyadari pentingnya perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan	Penyadaran pentingnya perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan.
2.4 Menjalankan sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	Kepemilikan sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
3.4 Menganalisis makna perilaku jujur, amanah, tanggung jawab	3.4.1. Menjelaskan pengertian sikap jujur, amanah tanggung jawab dan menghargai 3.4.2. Mengetahui contoh perilaku	Sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai

<p>dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4 Mengomunikasikan contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4.3. Memahami hikmah bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai</p> <p>3.4.4. Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai secara ringkas</p> <p>4.4.1. Menuliskan pengertian sikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai</p> <p>4.4.2. Menkisahkan contoh perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4.3. Mendeskripsikan hikmah bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai</p> <p>4.4.4. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai</p>	
--	--	--

Sumber data: Buku Dokumen 1 MIS DDI Kampung Jaya tahun 2019



LAMPIRAN 4

SOAL TES PENGETAHUAN PESERTA DIDIK			
KELAS	: 4	Nama Peserta didik	:
PELAJARAN	: <i>Indahnya berperilaku Jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai(4)</i>	Nilai	:

A. Soal 1

Kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan amanah?
2. Tuliskan contoh perbuatan yang dikatakan amanah!
3. Apa keuntungan orang yang selalu berkata jujur!
4. Tuliskan tanda-tanda orang yang berkata jujur!
5. Tuliskan Contoh perbuatan jujur!
6. Apa kerugian orang yang selalu tidak berkata jujur!
7. Orang yang tidak amanah di sebut?
8. Rara dipercayakan untuk memegang uang tabungan temannya, uang tabungan itu akan dipakai biaya liburan kelulusan, rara melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, sifat apa yang cocok dari pernyataan tersebut.....
9. Adi terlambat ke Madrasah padahal hari ini dia yang bertugas piket kebersihan kelas, adi tidak mengerjakan tugasnya dan di ganti teman yang lain, bagaiman menurutmu sikap adi.....
10. Santi meminjam buku rani, santi berjanji akan mengembalikan esok harinya, esok harinya santi belum mengembalikan buku rani dengan alasan lupa membawa buku tersebut, padahal santi meminjamkan buku tersebut kepada adiknya, apa pendapatmu mengenai sikap santi?

LAMPIRAN 5

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SEBELUM SIKLUS /TINDAKAN**

Hari/Tanggal : 01 September 2022

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : IV/I

Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Sikap Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	3	3	4	10	10	50%
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	3	4	4	9	9	45%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	2	5	5	8	8	40%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	3	6	7	6	6	30%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	3	4	3	10	10	50%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	3	3	4	10	10	50%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	4	5	3	8	8	40%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	4	5	4	7	7	35%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	4	5	3	8	8	40%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	5	4	5	6	6	30%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	3	6	5	8	8	40%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	3	7	3	7	7	35%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	3	5	3	9	9	45%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	2	6	5	7	7	35%
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	3	5	3	9	9	45%
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	2	3	5	10	10	50%

Sumber data: Hasil observasi peserta didik sebelum siklus pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
TINDAKAN I/SIKLUS I**

Hari/Tanggal : 10 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	-	2	3	15	15	75%
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	1	2	4	13	13	65%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	2	2	3	13	13	65%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	-	3	3	14	14	70%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	1	2	3	14	14	70%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	1	3	2	12	14	70%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	1	2	2	15	15	70%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	1	1	2	15	15	75%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	2	2	2	13	14	70%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	2	2	2	14	14	70%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	3	2	2	13	13	65%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	2	2	2	14	14	70%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	2	2	3	13	13	65%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	2	3	2	13	13	65%
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	2	2	3	13	13	65%
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	2	1	2	15	15	75%

Sumber data: Hasil observasi peserta didik siklus I pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
TINDAKAN II/SIKLUS II**

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
A	Jujur						
1	Peserta didik tidak menyontek saat ujian	-	1	2	17	17	85%
2	Peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman	-	1	3	16	16	80%
3	Peserta didik mau meminta maaf kepada teman dan Pendidik jika melakukan kesalahan	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik mengembalikan barang (uang) temannya yang ia temukan.	-	-	2	18	18	90%
B	Sikap Amanah						
1	Peserta didik mengikuti yasinan setiap hari jumat	-	-	2	18	18	90%
2	Peserta didik menjaga barang yang dipinjam dari Pendidik dan teman	-	-	3	17	17	85%
3	Peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pemimpin apel dan upacara	-	-	3	17	17	85%
C	Sikap Tanggung jawab						
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas	-	-	3	17	17	85%
2	Peserta didik menyelesaikan semua tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	-	-	2	18	18	90%
3	Peserta didik melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	-	-	3	17	17	85%
4	peserta didik mematuhi aturan yang ada di Madrasah	-	-	2	18	18	90%
D	Sikap Menghargai						
1	Peserta didik berteman dengan siapa saja.	-	-	2	18	18	90%
2	Peserta didik berkata sopan kepada Pendidik	-	-	2	18	18	90%
3	Meminta isi jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung	-	-	4	16	16	80%
4	Peserta didik mengikuti upacara bendera	-	-	2	18	18	90%

Sumber data: Hasil observasi peserta didik siklus II pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

LAMPIRAN 6**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SEBELUM TINDAKAN**

Hari/Tanggal : 1 September 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	3
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	2
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	2
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	3
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	3
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	19
Persentase			61,8
Kategori		Cukup Baik	

Sumber data: Hasil observasi awal pada Pendidik aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS I/TINDAKAN I**

Hari/Tanggal : 10 Oktober 2022
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	4
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	3
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	3
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	3
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	4
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	24
Persentase			85,7
Kategori			Baik

*Sumber data: Hasil observasi siklus I pada Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV
MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022*

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS II/TINDAKAN II**

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Kelas/Semester : IV/I
 Waktu : 08.15 – 08.45 Wita

No	Perilaku Pendidik yang Diobservasi	Skor	
		Maksimal	Perolehan
1	Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran	4	4
2	Menyiapkan Video kisah yang mengandung nilai nilai karakter Islam (jujur, amanah, tanggung jawab dan menghargai)	4	3
3	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran (LCD, Proyektor, Laptop)	4	4
4	Mampu mengoperasikan LCD	4	3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	4	4
6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	4	4
7	Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah		28	26
Persentase			92,8
Kategori		Sangat Baik	

Sumber data: Hasil observasi siklus II pada Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang tahun 2022

LAMPIRAN 7**DATA PESERTA DIDIK KELAS IV MIS DDI KAMPUNG JAYA****PINRANG**

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Nurfadillah Adiba Yunus	P
2	Aynun Nakata	P
3	Nabila Askyah	P
4	Fitriani Isabella	P
5	Alyah Nurul Jannah	P
6	Hashifah Syakilah	P
7	Syafina Angreini	P
8	Nabila Syakib	P
9	Nengsi	P
10	Lilis	P
11	Adelia	P
12	Rosalinda	P
13	Muh. Asrul Saputra	L
14	Muh. Fauzan Akbar	L
15	Fatur	L
16	Fatir	L
17	Muh. Ridwan	L
18	Muhammad Akhtar Gazali	L
19	Muh. Alfikran	L
20	Ardiansyah Yusuf	L

Sumber data: data Emis Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Jaya tahun Ajaran 2022/2023

LAMPIRAN 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MIS DDI Kampung Jaya Pinrang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Pelajaran : 4
Tema : **Indahnya Berperilaku Jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati**
Subtema : **Mengenal Sifat Jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati**
Kelas/Semester : 4/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu menjelaskan sifat jujur dan aman merupakan bagian dari nilai-nilai karakter Islam
3. Peserta didik mampu menerapkan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	DeTesisKegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Ketua kelas menyiapkan kelas dengan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan doa belajar• Pendidik dibantu peserta didik menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran• Pendidik membuka kelas dengan menanyakan kabar dan pelajaran minggu lalu yang sudah di pelajari mengenai beriman kepada kitab Allah• Pendidik menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pelajaran minggu lalu	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diajak mengamati materi yang berkaitan dengan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang ada di buku.• Pendidik memutar video kisah penjual susu kambing pada masa khalifah• Setelah menonton video Pendidik menanyakan kisah apa yang ada dalam video• Pendidik menkisahkan kembali kisah yang ada dalam video tersebut• Peserta didik diminta menjelaskan nilai karakter apa yang disampaikan dalam kisah tersebut.• Peserta didik diminta menyebutkan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang	50 menit

	<p>pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan lebih detail mengenai sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang harus ditanamkan pada diri kita, membiaskan diri selalu berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam • Peserta didik dengan bantuan Pendidik diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengemukakan hasil hari ini (kesimpulan). • Pendidik menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua, dan peserta didik menulis pengalaman sendiri yang berkaitan dengan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati • Pendidik dengan bantuan beberapa Peserta didik merapikan kembali alat, bahan dan media pembelajaran • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas. 	10 Menit

C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap** (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** (praktek, unjuk kerja)

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p>  <p><u>Hj. Musbahariah, S.Ag</u> NIP.19621231 199403 2 006</p>	<p>Pinrang, 19 September 2022 Pendidik Mapel Aqidah Akhlak</p>  <p><u>Ratna, S.Pd.I</u></p>
--	---

LAMPIRAN 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MIS DDI Kampung Jaya Pinrang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Pelajaran : 4
Tema : Indahnya Berperilaku Jujur, Amanah,
Tanggung Jawab dan Menghargai
Subtema : Hikmah Berperilaku Jujur, Amanah,
Tanggung Jawab dan Menghargai dalam
Kehidupan sehari-hari
Kelas/Semester : 4/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	DeTesisKegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Ketua kelas menyiapkan kelas dengan membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan doa belajar• Pendidik dibantu peserta didik menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran• Pendidik membuka kelas dengan menanyakan kabar dan pelajaran minggu lalu yang sudah di pelajari mengenai mengenal sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati• Pendidik menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pelajaran minggu lalu	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diajak mengamati materi yang berkaitan dengan hikmah sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang ada di buku.• Pendidik memutarakan video kisah pengembala domba• Setelah menonton video Pendidik menanyakan kisah apa yang ada dalam video• Pendidik menkisahkan kembali kisah yang ada dalam video tersebut	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta menjelaskan nilai karakter apa yang disampaikan dalam kisah tersebut. • Peserta didik diminta menyebutkan sifat jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah • Pendidik menjelaskan lebih detail mengenai manfaat dari berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati kehidupan sehari-hari. • Peserta didik dengan bantuan Pendidik diajak untuk membuat kesimpulan hikmah dari berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membacakan rangkuman yang sudah ditulis • Pendidik menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua, dan peserta didik mencari sebuah kisah atau kisah mengenai berperilaku jujur, amanah, tanggung jawab dan menghormati kemudian menuliskan hikmah dari kisah atau kisah tersebut • Pendidik dengan bantuan beberapa Peserta didik merapikan kembali alat, bahan dan media pembelajaran • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas 	10 Menit

F. PENILAIAN

4. **Pengamatan Sikap** (pengamatan dan rekaman sikap)
5. **Penilaian Pengetahuan** (tes tulis, presentasi)
6. **Penilaian Keterampilan** (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Hj. Musbahariah, S.Ag
NIP.19621231 199403 2 006

Pinrang, 19 September 2022
Pendidik Mapel. Aqidah Akhlak

Ratna, S.Pd.I

LAMPIRAN 10

Dokumentasi PBM Menggunakan Metode kisah berbasis Video pada Siklus I



Dokumentasi PBM Menggunakan Metode kisah berbasis Video pada Siklus II



Dokumentasi pelaksanaan tes awal sebelum tindakan peserta didik

**dalam pengetahuan tentang nilai-nilai karakter islam
jujur, amnah, tanggung jawab dan menghargai**



Dokumentasi pelaksanaan tes pada siklus I peserta didik

**dalam pengetahuan tentang nilai-nilai karakter islam
jujur, amnah, tanggung jawab dan menghargai**



Dokumentasi pelaksanaan tes pada siklus II peserta didik

**dalam pengetahuan tentang nilai-nilai karakter islam
jujur, amnah, tanggung jawab dan menghargai**



LAMPIRAN 11

Dokumen Surat Izin dari Pascasarjana IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Ar-Rai Bakti No. 8 Boreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-746/In.39.12/PP.00.9/09/2022 Parepare, 5 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

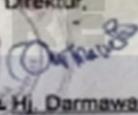
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : HASRIANI
NIM : 2020203886108029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Metode Kisah Berbasis Video Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya Pinrang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai Oktober Tahun 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Direktur,

H. Darmawati

Dokumen Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Daerah Kota Pinrang (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu)



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503.04/GJ/PENELITIAN/DPMP/PS/09/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Mengingat - bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-09-2022 atas nama HASRIANI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat -

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1999;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2008;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP - 1562/04/Teknis/DPMP/PS/09/2022, Tanggal : 14-09-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor - 0463/BAP/PENELITIAN/DPMP/PS/09/2022, Tanggal : 15-09-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU - Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	- JL. AMAL BAKTI NO. 06 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	- HASRIANI, S.Pd.
4. Judul Penelitian	- PENGGUNAAN METODE KISAH BERBASIS VIDEO DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM PELAJARAN AGIAH AKHLAK KELAS IV MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	- 1 Bulan
6. Sasaran/Tarjet Penelitian	- PESERTA DIDIK KELAS IV MIS DDI KAMPUNG JAYA PINRANG
7. Lokasi Penelitian	- Kecamatan Watang Sawitro

KEDUA - Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-03-2023.

KETIGA - Peneliti wajib meneliti dan melaporkan kemajuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT - Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekecualian, dan akan diwacanakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 15 September 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANL A.P., M.Si
 NIP. 197406031953112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BfE-E

DPMP/PS

Dokumen Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian dari MIS DDI Kampung Jaya Pinrang



**DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KAMPUNG JAYA
STATUS TERAKREDITASI B
BAP-S/M Nomor 160/SK/BAP-SM/XI/2017**

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 27 Kel. Jaya Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang Kode pos: 91252

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 153 /ML21.17.09/KJ/10/2022

Kepala MIS DDI Kampung Jaya, Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

1. Identitas Peneliti

Nama : Hasriani, S.Pd. I
NIM : 2020203886108029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

2. Lokasi penelitian : MIS DDI Kampung Jaya

3. Lama penelitian : 1 bulan (16 September - 15 Oktober)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 16 September 2022 s/d 15 Oktober 2022 di MIS DDI Kampung Jaya Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dengan Judul Penelitian: "Penggunaan Metode Kisah Berbasis Vidio dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Islam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS DDI Kampung Jaya".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebaik-baiknya.

Pinrang, 16 Oktober 2022
Kepala Madrasah

H. Muhsaharoh, S.Ag
NIP.19621231 199403 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-22/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Hasriani
Nim : 2020203886108029
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 24 Januari 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2023
Kepala,



[Signature]
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Hasriani, S.Pd.I
Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 17 Agustus 1985
NIM : 2020203886108029
Alamat : Dusun Palita Desa Padang
Loang Kec. Patampanua
Kab. Pinrang
Nomor HP : 082187145475
E-Mail : hasrianihanusi159@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN No 171 Kec. Watang Sawitto Kabupaten Pinrang (1992-1997)
2. SLTP Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang (1997-2000)
3. SMU Negeri 8 Makassar (2000-2003)
4. D.II STAI DDI Parepare (2003-2005)
5. S.1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Parepare (2005-2007)

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Honorer di MIS DDI Takkalalla Timur Kel. Maccirinna Kec. Patampanua Kab. Pinrang (2004-2019)
2. CASN MIN Pinrang (2019-2020)
3. ASN MIS DDI Kampung Jaya Kel. Jaya Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang (2020-sekarang)

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Bendahara Madrasah (Dana Pendidikan Gratis) tahun 2008-2018
2. Bendahara Pembangunan Musollah MIS DDI Takkalalla Timur Tahun 2019
3. PenPendidiks Kelompok Kerja Pendidik (KKG) Tingkat Kabupaten Pinrang Periode 2020-2023
4. Bendahara Dana Bantuan Sekolah (BOS) MIS DDI Kampung Jaya Kabupaten Pinrang
5. Sekretaris POKJA KKG 9 Kabupaten Pinrang Periode 2021-2024